

**PENGARUH PERUBAHAN SUKU BUNGA EFEKTIF
AMERIKA SERIKAT, NILAI TUKAR RUPIAH DAN
PROFITABILITAS BANK TERHADAP PERGERAKAN
RETURN SAHAM BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana
Program Studi Manajemen S1
Pada
Universitas Sangga Buana
Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan
Bandung

Oleh:
AAM ABDUL SALAM
1111171001



**UNIVERSITAS SANGGA BUANA
YAYASAN PENDIDIKAN KEUANGAN DAN PERBANKAN
BANDUNG
2020**

**PENGARUH PERUBAHAN SUKU BUNGA EFEKTIF
AMERIKA SERIKAT, NILAI TUKAR RUPIAH DAN
PROFITABILITAS BANK TERHADAP PERGERAKAN
RETURN SAHAM BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana
Program Studi Manajemen S1
Pada
Universitas Sangga Buana
Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan
Bandung

Oleh:
AAM ABDUL SALAM
1111171001



**UNIVERSITAS SANGGA BUANA
YAYASAN PENDIDIKAN KEUANGAN DAN PERBANKAN
BANDUNG
2020**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Suku Bunga Efektif Amerika Serikat, Nilai Tukar Rupiah dan Profitabilitas Bank dengan dimensi rasio ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*) dan NIM (*Net Interest Margin*) yang mempengaruhi secara bersamaan atau sebagian terhadap *return* saham bank BUMN di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini merupakan perbandingan sebab-akibat, sumber data yang digunakan dari bank sentral AS, kurs rupiah terhadap dolar AS dan laporan annual bank BUMN 2015 sampai dengan tahun 2019 dari Bursa Efek Indonesia. Menurut kriteria dalam penelitian ini, banyaknya sampel adalah 4 bank di perbankan milik BUMN. Untuk menganalisis model dan menguji hipotesis penelitian, kami menggunakan beberapa metode statistik analisis regresi data panel.

Berdasarkan hasil penelitian dan tes hipotesis, kita dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Suku Bunga Efektif Amerika dan Nilai Tukar Rupiah mempengaruhi secara simultan terhadap *return* saham.
- 2) Rasio ROA, ROE, dan NIM terbukti tidak mempengaruhi *return* saham.

Kata kunci: ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), NIM (*Net Interest Margin*) dan Return Saham.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effects of the U.S. Effective Interest Rate, the Rupiah Exchange Rate, and bank profitability, measured by the Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Interest Margin (NIM) ratios, both simultaneously and partially, on the stock returns of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange.

This study employs a causal comparative research design. The data sources consist of data obtained from the U.S. central bank, the Rupiah-to-U.S. dollar exchange rate, and the annual reports of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period from 2015 to 2019. Based on the sampling criteria established in this study, the sample consists of four state-owned banks. To analyze the research model and test the hypotheses, panel data regression analysis was employed using several statistical methods.

Based on the research findings and hypothesis testing, the following conclusions can be drawn:

1. The U.S. Effective Interest Rate and the Rupiah Exchange Rate simultaneously affect stock returns.
2. The ROA, ROE, and NIM ratios were found to have no significant effect on stock returns.

Keywords: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Stock Returns.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Perubahan Suku Bunga Efektif Amerika Serikat, Nilai Tukar Rupiah dan Profitabilitas Bank Terhadap Pergerakan Return Saham Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Nama : Aam Abdul Salam

NPM : 1111171001

Jenis Kelamin : Laki-laki

Fakultas : Ekonomi

Jenjang Program : Sarjana

Program Studi : Manajemen

Perguruan Tinggi : Universitas Sangga Buana YPKP

Tempat Penelitian : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Lama Penelitian : 4 Bulan

Telah disetujui oleh Pembimbing dan pengujian tertera tanggal dibawah ini

Bandung, 25 November 2020

Menyetujui

Pembimbing,

(Tahmat, S.E., M.Si.)

Penguji I

(Asep Jamaludin, S.E., M.Si.)

Penguji II

(Fitria Lilyana, SE., M.Si.)

Mengetahui,

Wakil Dekan Fakultas Ekonomi

(Hj. R. Aryanti Ratnawati, SE., M.Si.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

(Fitria Lilyana, SE., M.Si.)

MOTTO

”Dan Allah mencintai orang-orang yang sabar”.

(QS Ali Imran : 146)

“Setiap orang punya jatah gagal. Habiskan jatah gagalmu ketika kamu masih muda.”

(Dahlan Iskan)

“Saya menganggap orang yang bisa mengatasi keinginannya lebih berani daripada orang yang bisa menaklukkan musuhnya, karena kemenangan yang sulit diraih adalah kemenangan atas diri sendiri.”

(Aristoteles)

Disiplin Ilmu manapun rasanya tidak mengajarkan bermalas-malasan, rasa malas hanya akan membuatmu tidak disiplin, dengan tidak disiplin maka marwah keilmuannya hilang.

(Aam A.S)



P E R S E M B A H A N

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibuku yang senantiasa mengiringi langkahku dengan segala daya dan doa.
2. Sahabat sekalian yang tiada henti memberi motivasi.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Aam Abdul Salam
NPM : 1111171001
Alamat : Jl. Srikusuma, Kota Bandung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Perubahan Suku Bunga Efektif Amerika Serikat, Nilai Tukar Rupiah dan Profitabilitas Bank Terhadap Pergerakan Return Saham Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, 25 November 2020

Yang membuat pernyataan



(Aam Abdul Salam)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Perubahan Suku Bunga Efektif Amerika Serikat, Nilai Tukar Rupiah dan Profitabilitas Bank Terhadap Pergerakan *Return* Saham Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.” dengan lancar, yang merupakan salah satu syarat untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Merujuk kepada skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, namun atas bantuan serta dukungan yang diberikan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan berdoa semoga Allah menambah kebaikan atas mereka khususnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Asep Effendi R, S.E., M.Si., PIA, CFA, CRBC selaku Rektor Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
2. Bapak Dr. Ir. Didin Kusdian, M.T. selaku wakil Rektor I Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

3. Ibu Memi Sulaksmi, S.E.,M.Si. selaku wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
4. Bapak Dr. H. Deni Nurdyana Hadimin, Drs., M.Si., CFrA selaku wakil Rektor III Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
5. Bapak Bambang Susanto, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
6. Ibu R. Aryanti ratnawati, SE., M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
7. Ibu Fitria Lilyana, SE., M.Si selaku ketua Jurusan S1 Manajemen Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
8. Bapak Tahmat, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah Skripsi ini.
9. Seluruh Dosen pengajar dan Staff Administrasi serta Staff Perpustakaan Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
10. Kedua orangtua penulis bapak Alm. Yaya Moch. Zakaria dan ibu Siti Nurjanah yang telah banyak membantu memberikan dorongan dalam bentuk moril maupun materil serta dukungan doa dan semangat yang selalu menyertai dalam penulisan ini. Tiada lain yang dapat penulis lakukan dan berikan untuk membalas semua kebaikan yang telah diberikan, selain hanya dengan memanjatkan doa semoga Allah membalas kebaikan yang berlipat ganda serta limpahan rahmat dan berkahnya.

Akhir kata penulis mohon maaf yang sebesar – besarnya apabila dalam skripsi ini masih ada kesalahan dan kekurangan.

Bandung, 08 Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah.....	6
1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.6 Kegunaan Penelitian.....	7
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori dan Konsep	10
2.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	25

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian	32
3.2 Desain Penelitian	32
3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian	33
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	40
3.6 Instrumen Penelitian	41
3.7 Teknik Analisis Data	42

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	52
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	86

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran	95

DAFTAR PUSTAKA	97
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	100
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel	1. Desai Penelitian	33
	2. Operasional Variabel Penelitian	35
	3. Daftar Perusahaan Sektor Perbankan milik BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Sering ditransaksikan Periode 2015-2019	39
	4. Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	53
	5. Perkembangan Suku Bunga Efektif Amerika Serikat	54
	6. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS	57
	7. Perkembangan Profitabilitas Bank BNI	60
	8. Perkembangan Profitabilitas Bank BRI	62
	9. Perkembangan Profitabilitas Bank BTN	65
	10. Perkembangan Profitabilitas Bank Mandiri	67
	11. Perkembangan <i>Return</i> Saham pada Bank BUMN	70
	12. Hasil Analisis Regresi Data Panel – <i>Common Effect Model</i>	73
	13. Hasil Analisis Regresi Data Panel – <i>Fixed Effect Model</i>	74
	14. Hasil Uji <i>F-Chow</i>	76
	15. Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode <i>Durbin-Watson</i>	80
	16. Matrik Korelasi Variabel Bebas	81
	17. Hasil Uji Heteroskedastisitas	82
	18. Hasil Pengujian Hipotesis – Uji t (Regresi Secara Parsial)	83
	19. Hasil Perbandingan t_{tabel} dengan t_{hitung}	84
	20. Hasil Pengujian Hipotesis – Uji F (Regresi Secara Simultan)	85
	21. Hasil Pengujian Hipotesis – Koefisien Determinasi	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. <i>Return</i> Saham Sektor Perbankan 2015-2019.....	2
2. Perkembangan Interest Rates The Fed, Nilai Tukar Rupiah, Profitabilitas Bank BUMN dan Return Saham Sektor Perbankan 2015-2019.....	3
3. Paradigma Penelitian	29
4. Kurva Uji t.....	50
5. Kurva Uji F.....	51
6. Grafik Tingkat Suku Bunga Efektif Amerika Serikat Periode 2015-2019.....	56
7. Data Nilai Tukar (Kurs) Rupiah terhadap USD Periode 2015-2019	58
8. Grafik Uji Normalitas.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Survei dari USB YPKP	101
2. Formulir Riset dari Bursa Efek Indonesia	102
3. Nama Bank yang Terdaftar di BEI.....	103
4. Data Suku Bunga Efektif Amerika Serikat 2015-2019	104
5. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS	105
6. Perkembangan Profitabilitas Bank	106
7. Perkembangan <i>Return</i> Saham pada Bank BUMN	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

The Federal Reserve dalam beberapa akhir dekade ini membuat kebijakan yang dimana membuat beberapa negara mengambil keputusan yang mungkin merugikan bagi para penanam modal, dan salah satu negara yang terkena dampak dalam kebijakan tersebut yaitu Indonesia. Hal ini karena ketika suku bunga efektif AS dinaikkan acuannya maka para investor akan lari dari bursa Asia menuju penanaman modal Amerika, karena pada dasarnya para investor akan menginvestasikan dananya dengan melihat tingkat suku bunga, semakin besar tingkat suku bunga suatu negara, maka akan semakin besar pula tingkat pengembalian dana yang diinvestasikan.

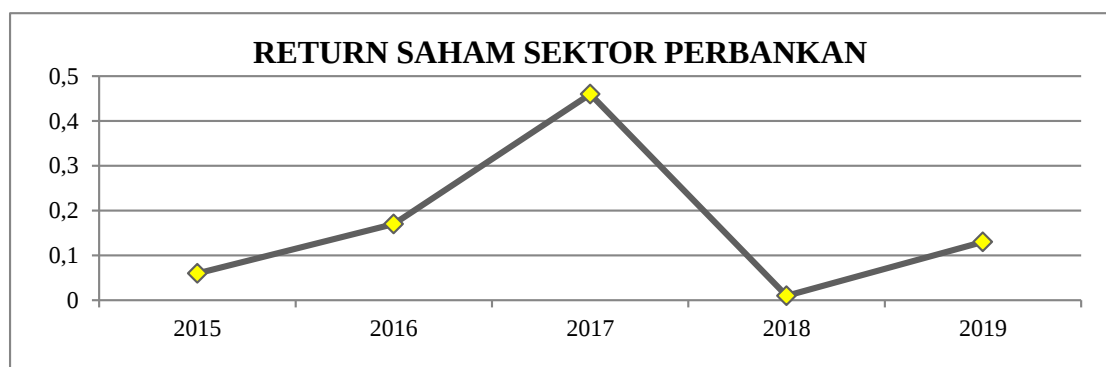
Kebijakan yang dibuat juga berdampak pada terdepresiasinya nilai tukar rupiah oleh dollar AS sedangkan disaat nilai mata uang dalam negeri terdepresiasi maka dapat menyebabkan *capital out flow* atau pelarian modal masyarakat keluar negeri karena jika dibandingkan dengan mata uang negara lain maka nilai tukar rupiah terlalu rendah. Semakin meningkatnya nilai tukar dollar akan meningkatkan permintaan dollar.

Profitabilitas suatu perusahaan ikut terkena dampak atas kebijakan yang dibuat oleh *The Federal Reserve* salah satunya profitabilitas perusahaan-perusahaan dalam sektor perbankan, karena ketika tingkat suku bunga efektif AS dinaikkan

acuannya maka sektor perbankan harus bisa mengambil keputusan apakah suku bunga dalam negeri ikut dinaikan atau tidak, karena dampaknya akan sangat mempengaruhi para investor.

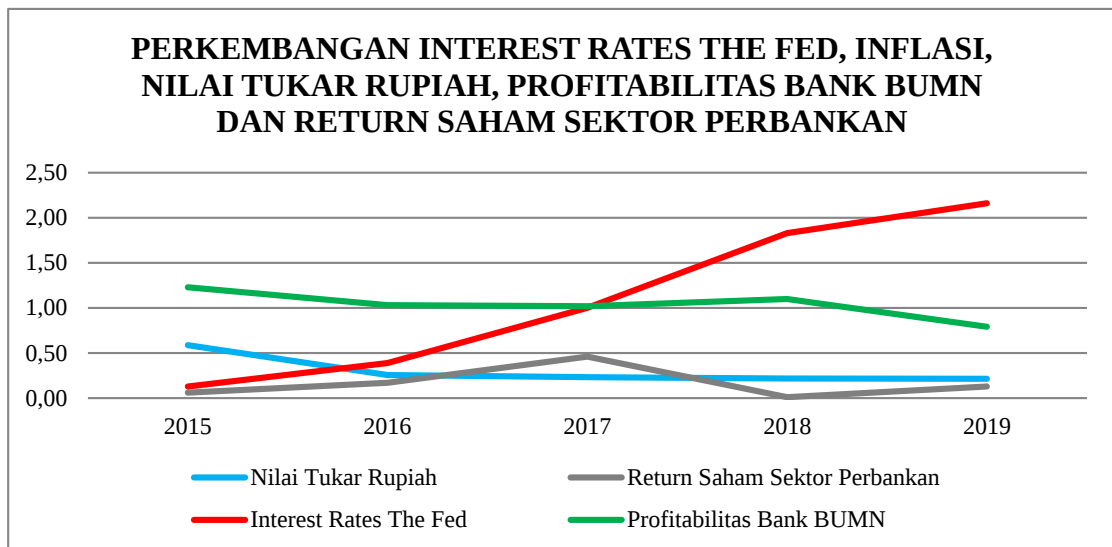
Pasar modal pada saat ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan memegang peranan penting didalam memobilisasi dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal. Didalam artian yang sangat luas, investasi adalah pengorbanan yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh suatu nilai lebih tinggi di masa yang akan datang. Salah satu instrumen pasar modal yang tengah populer ialah saham, karena dengan memiliki saham maka pihak Investor akan mendapatkan hak atas keuntungan dari saham yang dimiliki. Beberapa sektor saham yang dapat diperjualbelikan, salah satu yang saat ini sering menunjukkan aktivitas positif ialah saham sektor perbankan.

Gambar 1.1 menunjukkan *return* saham sektor perbankan dari tahun 2015 hingga tahun 2019 yang mengalami pergerakan fluktuatif.



Gambar 1.1 *Return* Saham Sektor Perbankan 2015-2019.

Gambar 1.2 menunjukkan perkembangan nilai tukar, *interest rates the fed* dan *return* saham sektor pertanian dan sektor perbankan.



Gambar 1.2 Perkembangan Interest Rates The Fed, Nilai Tukar Rupiah, Profitabilitas Bank BUMN dan Return Saham Sektor Perbankan 2015-2019.

Pada gambar 1.2 ketika Suku Bunga Efektif Amerika Serikat menaikkan acuannya, seharusnya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham yang mengalami penurunan, dalam hal ini yaitu *return* saham sektor perbankan. Karena ketika *interest rates the fed* menaikkan tingkat suku bunga acuan, maka investor asing akan beralih berinvestasi dari pasar saham Asia menuju penanaman modal di Amerika. Namun dalam beberapa runtut waktu seperti pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 ada permasalahan ketika Suku Bunga Efektif Amerika Serikat menaikkan suku bunga acuannya justru *return* saham sektor perbankan mengalami kenaikan. Hal ini tentunya berbanding terbalik.

Pada tahun 2015 hingga tahun 2017 *return* saham cenderung mengalami kenaikan tidak berbanding lurus dengan nilai tukar rupiah yang mengalami penurunan, karena ketika nilai tukar rupiah turun seharusnya harga saham ikut turun karena terdepresiasi nilai rupiah.

Profitabilitas yang semakin tinggi akan menyebabkan semakin tinggi pula harga saham, besarnya profitabilitas menunjukkan tingkat pengembalian yang akan diterima Investor. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi juga *return* yang akan diterima Investor, namun pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 profitabilitas Bank BUMN cenderung mengalami penurunan hal ini berbanding terbalik dengan *return saham* sektor perbankan yang mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukannya penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Perubahan Suku Bunga Efektif Amerika Serikat, Nilai Tukar Rupiah dan Profitabilitas Bank Terhadap Pergerakan Return Saham Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. *Return* saham sektor perbankan menurun karena sentimen negatif dari Pergerakan Suku Bunga Efektif Amerika Serikat (*The Fed*). Namun hal tersebut berbanding terbalik dalam runtut waktu 2015 hingga tahun 2017 dan tahun 2018 sampai dengan tahun 2019,

ketika *The Fed* menaikkan suku bunga acuannya dalam runtut waktu tersebut *return* saham sektor perbankanpun ikut naik.

2. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 kecenderungan *return* saham mengalami kenaikan berbanding terbalik dengan nilai tukar rupiah yang cenderung turun.
3. Profitabilitas Bank BUMN dalam runtut waktu 5 tahun dari mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 cenderung mengalami penurunan hal ini berbanding terbalik dengan *return saham* sektor perbankan yang mengalami kenaikan.
4. Pada 2017 saham-saham sektor perbankan tercatat paling banyak menguat di jajaran LQ45.
5. Return saham sektor perbankan mengalami penurunan hingga 45% dari tahun 2017 hingga tahun 2018.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan pembatasan permasalahan agar dalam penelitian pembahasan dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Objek Penelitian (variabel yang diteliti) :
 - a. Suku Bunga Efektif Amerika Serikat
 - b. Nilai Tukar Rupiah
 - c. Profitabilitas
 - d. *Return* Saham

2. Unit Analisis (Subjek Penelitian) : adalah Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
3. Unit Observasi (lokasi penelitian) dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia.
4. Variabel lain selain suku bunga efektif AS, nilai tukar rupiah dan profitabilitas yang mempengaruhi *return* saham dianggap konstan (*Ceteris Paribus*).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dengan mempertimbangkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan suku bunga efektif Amerika Serikat periode 2015- 2019.
2. Bagaimana perkembangan nilai tukar rupiah periode 2015- 2019.
3. Bagaimana perkembangan profitabilitas periode 2015-2019.
4. Seberapa besar pengaruh suku bunga efektif Amerika Serikat, nilai tukar dan profitabilitas terhadap *return* saham baik secara simultan maupun parsial pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan suku bunga efektif Amerika Serikat periode 2015- 2019.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan nilai tukar rupiah periode 2015-2019.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan profitabilitas bank periode 2015-2019.
4. Mengukur besarnya pengaruh Suku Bunga Efektif Amerika, Nilai Tukar Rupiah dan Profitabilitas terhadap Return Saham baik secara simultan maupun parsial pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a) Menambah serta memperbanyak pengetahuan wawasan tentang ilmu sehubungan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Return Saham di Bursa Efek Indonesia.
- b) Memberikan bukti empiris tentang pengaruh Suku Bunga Efektif Amerika Serikat, Nilai Tukar Rupiah dan Profitabilitas Terhadap

Return Saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis hal ini dijadikan tempat untuk mempraktikkan teori yang telah diperoleh dengan masalah yang sesungguhnya nyata terjadi, serta untuk memenuhi persyaratan akademik dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Manajemen Universitas Sangga Buana YPKP.
- b) Bagi investor ini merupakan referensi yang bermanfaat dalam menambah wawasan ataupun masukan dalam hal pembelian ataupun penjualan saham.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan indeks harga saham sektor perbankan periode 2015-2019 dan data terkait harga saham sektor perbankan berasal dari situs yahoo finance, data harga saham sektor perbankan pada *IDX Finance Sector Index (Fact Sheet)* berasal dari kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Jl. PHH. Mustofa No. 33 Bandung. Data suku bunga efektif Amerika Serikat berasal dari situs resmi *Board of Governors of the Federal Reserve System*. Data nilai tukar (kurs) IDR terhadap USD berasal dari situs resmi Bank Sentra Republik Indonesia, kemudian

untuk profitabilitas berasal dari situs resmi tiap-tiap Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek seperti: (www.bri.co.id), (www.bankmandiri.co.id), (www.bni.co.id), (www.btn.co.id).

1.7.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 4 bulan. Dimulai pada bulan Juli hingga bulan Oktober 2020.

No	Kegiatan	Bulan Penelitian			
		Juli (2020)	Agustus (2020)	September (2020)	Oktober (2020)
1	Pengajuan Judul				
2	Penyusunan BAB I				
3	Penyusunan BAB II				
4	Penyusunan BAB III				
5	Sidang UP				
6	Pengolahan Data				
7	Penyusunan BAB IV, BAB V Lampiran, Abstrak				
8	Sidang Akhir				

Sumber: Data diolah, 2020

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori dan Konsep

1. Suku Bunga Efektif Amerika (*The Fed*)

(Eungene F. Bringham, 2015:134), bunga bank adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Berdasarkan pengertian tersebut suku bunga terbagi dalam dua macam yaitu sebagai berikut:

- a. Bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.
- b. Bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga. Sebagai contoh bunga kredit.
- c. Bunga efektif yaitu bunga yang nilai pokok pinjamannya diasumsikan tidak mengalami perubahan dari awal hingga akhir

(Rimba Krisnha, 2018:114), Suku Bunga Efektif adalah nilai aktual dari tingkat suku bunga tahunan yang dihitung pada akhir periode yang lebih singkat dari satu tahun dengan memakai suku bunga majemuk.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa Suku Bunga Efektif adalah nilai aktual dari tingkat suku bunga tahunan yang dihitung pada akhir periode yang lebih singkat dari satu tahun dengan memakai suku bunga majemuk. Konsep bunga majemuk (Bunga Efektif) sampai saat ini, nilai pokok pinjaman diasumsikan tidak mengalami perubahan dari awal hingga akhir. Hal ini menyebabkan nilai bunga selalu dihitung dari nilai pokok pinjaman atau menggunakan konsep bunga sederhana. Namun dengan menggunakan konsep bunga majemuk atau efektif, bunga yang jatuh tempo ditambahkan ke nilai pokok pada akhir setiap periode bunga untuk mendapatkan nilai pokok yang baru. Perhitungan bunga untuk periode berikutnya akan didasarkan pada nilai pokok baru ini dan bukan pada nilai pokok awal, begitu seterusnya.

Adapun rumus perhitungan Suku Bunga Efektif sebagai berikut:

$$i_{\text{efektif}} = (1 + i)^M - 1$$

Atau

$$i_{\text{efektif}} = 1 \left(r \frac{r}{M} \right)^M - 1$$

Keterangan :

i_{efektif} = Suku Bunga Efektif

r = Suku Bunga Nominal Tahunan

I = Suku Bunga Nominal Tiap Periode

M = Jumlah Periode Majemuk Tiap Satu Tahun

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat bunga, misalnya penentuan tingkat bunga sangat tergantung kepada berapa besar pasar uang domestik mengalami keterbukaan system dana suatu negara, dalam artian penentuan besar penentuan finansial suatu negara yang cenderung berbeda.

Faktor yang mempengaruhi tingkat bunga global suatu negara adalah tingkat bunga di luar negeri dan depresiasi mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing yang diperkirakan akan terjadi. Namun demikian, dalam sebuah bank menentukan tingkat bunga bergantung hasil interaksi antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman yang keduanya saling mempengaruhi satu sama lain dan kebijakan Suku Bunga di samping faktor – faktor lainnya.

(Karl E., 2019:233), menyebutkan bahwa Suku Bunga mempengaruhi laba perusahaan dalam dua cara : (1) karena bunga merupakan biaya, maka semakin tinggi tingkat Suku Bunga maka semakin rendah laba perusahaan apabila hal-hal lain dianggap konstan; dan (2) Suku Bunga mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi, karena itu mempengaruhi laba perusahaan. Suku Bunga tidak diragukan lagi mempengaruhi investasi portofolio karena pengaruhnya terhadap laba, tetapi yang terpenting adalah Suku Bunga berpengaruh karena adanya persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi.

(Frank J. Fabozzi, 2016:53), mengatakan bahwa Suku Bunga yang tinggi di satu sisi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Sementara itu, di sisi lain Suku Bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh dunia usaha sehingga

mengakibatkan penurunan kegiatan produksi di dalam negeri. Menurunnya produksi pada gilirannya akan menurunkan pula kebutuhan dana oleh dunia usaha. Hal ini berakibat permintaan terhadap kredit perbankan juga menurun sehingga dalam kondisi Suku Bunga yang tinggi, yang menjadi persoalan adalah ke mana dana itu akan disalurkan. Menurut (Tandelilin, 2017:190), Suku Bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Suku Bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan. Di samping itu, Suku Bunga yang tinggi juga akan menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin rendahnya Suku Bunga maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena intensitas aliran dana yang akan meningkat. Dengan demikian Suku Bunga dan keuntungan yang diisyaratkan merupakan variabel penting yang sangat berpengaruh terhadap keputusan para investor, dimana berdampak terhadap keinginan investor untuk melakukan investasi portofolio di pasar modal dengan Suku Bunga yang rendah.

2. Nilai Tukar Rupiah

Menurut (Sumarto, Agus Herta, 2017:5), nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Misal kurs rupiah terhadap dollar Amerika menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar Amerika.

Menurut (Triyono, 2015:225), kurs (exchange rate) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut.

Jadi, Nilai Tukar Rupiah adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. (McLeod, 2018:107) menyatakan bahwa nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing \$US. Merosotnya nilai tukar rupiah merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing \$US sebagai alat pembayaran internasional. Semakin menguat kurs rupiah sampai batas tertentu berarti menggambarkan kinerja di pasar uang semakin menunjukkan perbaikan. Sebagai dampak meningkatnya laju inflasi maka nilai tukar domestic semakin melemah terhadap mata uang asing. Hal ini mengakibatkan menurunnya kinerja suatu perusahaan dan investasi di pasar modal menjadi berkurang.

(McLeod, 2018:109) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing pun mempunyai pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Dengan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan mengakibatkan meningkatnya biaya impor bahan-bahan baku yang akan digunakan untuk produksi dan juga meningkatkan suku bunga. Walaupun menurunnya nilai tukar juga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan ekspor.

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi permintaan valuta asing yaitu (Vanita, 2015:6) :

- a. Faktor pembayaran impor. Semakin tinggi impor barang dan jasa, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar akan cenderung melemah. Sebaliknya, jika impor menurun, maka permintaan valuta asing menurun sehingga mendorong menguatnya nilai tukar.
- b. Faktor aliran modal keluar. Semakin besar aliran modal keluar, maka semakin besar permintaan valuta asing dan pada lanjutannya akan memperlemah nilai tukar. Aliran modal keluar meliputi pembayaran hutang penduduk Indonesia (baik swasta dan pemerintah) kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk Indonesia ke luar negeri.
- c. Kegiatan spekulasi. Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga memperlemah nilai tukar mata uang local terhadap mata uang asing.

Penawaran valuta asing dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

- a. Faktor penerimaan hasil ekspor. Semakin besar volume penerimaan ekspor barang dan jasa, maka semakin besar jumlah valuta asing yang dimiliki oleh suatu negara dan pada lanjutannya Nilai Tukar Rupiah terhadap mata uang asing cenderung menguat atau apresiasi.
- b. Faktor aliran modal masuk (capital inflow). Semakin besar aliran modal masuk, maka nilai tukar akan cenderung semakin menguat.

Aliran modal masuk tersebut dapat berupa penerimaan hutang luar negeri, penempatan dana jangka pendek oleh pihak asing (portfolio investment) dan investasi langsung pihak asing (foreign direct investment). Adapun rumus perhitungan Nilai Tukar Rupiah sebagai berikut:

$$REER_t = \prod \left[\frac{(CUR_i/IDR_t)}{(CUR_o/IDR_o)} \right]^{wi} + \left[\frac{(P_{id}/P_i)_t}{(P_{id}/P_i)_o} \right]^{wi}$$

REER : indeks nilai tukar riil periode t w : bobot Keterangan:

CUR : mata uang negara lain o : Periode tahun dasar

IDR : mata uang rupiah i : negara tertentu

P : indeks harga id : Indonesia

t : periode t

3. Profitabilitas

Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak. Menurut (Kasmir, 2016:136) profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang

dihasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya laba ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. (Ascension Mejorado, 2015:179) juga menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya. Tingginya profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan itu tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang sering digunakan investor untuk melihat nilai dari sebuah perusahaan.

Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan oleh para pemegang saham dan profitabilitas juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak dana yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada para pemilik saham (Akbar, 2019:1).

4. *Return Saham*

a. Pengertian *Return Saham*

Menurut (Mohamad Samsul, 2016:71), Return Saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham

periode t dengan $t-1$. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi return saham yang dihasilkan.

Menurut (Mohamad Samsul, 2016:72) “Return adalah imbalan yang diperoleh dari investasi”.

b. Jenis-jenis Return Saham

Menurut (Roy Sembel, 2015:213) ada dua jenis return yaitu: “Return realisasi (realized return) merupakan return yang telah terjadi. Return ini dihitung dengan menggunakan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. Return realisasi juga berguna dalam penentuan return ekspektasi (expected return) dan risiko yang akan datang. “Return ekspektasi (expected return) adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh para investor di masa yang akan datang.” Berdasarkan definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis return terdiri dari:

1) *Realisasi*

Return realisasi merupakan return yang telah terjadi, dan penghitungannya menggunakan data histori perusahaan yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan. Return realisasi atau disebut juga return historis berguna juga untuk menentukan return ekspektasi (expected return) dan risiko di masa yang akan datang.

Beberapa pengukuran return realisasian yang banyak digunakan adalah return total (total return), relatif return (return relative), kumulatif return (return cumulative) dan return yang disesuaikan (adjusted return).

Sedang rata-rata dari return dapat dihitung berdasarkan rata-rata aritmatika (arithmetic mean) dan rata-rata geometric (geometric mean). Rata-rata geometrik banyak digunakan untuk menghitung rata-rata return beberapa periode, misalnya untuk menghitung return mingguan atau return bulanan yang dihitung berdasarkan rata-rata geometrik dari return-return harian. Perhitungan retur seperti ini, rata-rata geometrik lebih tepat digunakan dibandingkan jika digunakan metode rata-rata aritmatika biasa.

2) Ekspektasi

Return ini digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. Return ini lebih penting dibandingkan return historis (realisasi) karena return ini yang diharapkan oleh semua investor di masa yang akan datang.

Return ekspektasian (expected return) dapat dihitung berdasarkan beberapa cara sebagai berikut ini.

- a) Berdasarkan nilai ekspektasian masa depan.
- b) Berdasarkan nilai-nilai return historis.
- c) Berdasarkan model return ekspektasian yang ada.

a. Komponen Pengembalian Return Saham

Menurut (Musdalifah Azis, 2015:128) Return Saham terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

- 1) Capital Gain yaitu merupakan keuntungan bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual di atas harga beli yang keduanya terjadi di pasar sekunder.

- 2) Yield merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima secara periodik. Misalnya berupa deviden atau bunga.

Menurut (Haymans, 2017:104), Pada dasarnya terdapat dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu:

- 1) Deviden merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan.
- 2) Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital Gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

b. Faktor yang Mempengaruhi Return Saham

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Return Saham itu sendiri, beberapa faktor yang mempengaruhi harga atau Return Saham baik yang bersifat makro maupun mikro.

Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

- 1) Faktor Makro yaitu faktor-faktor yang berada di luar perusahaan, antara lain:
 - a) Faktor Makro Ekonomi
 - (1) Inflasi
 - (2) Suku Bunga
 - (3) Kurs Valuta Asing
 - (4) Tingkat pertumbuhan ekonomi

(5) Harga bahan bakar minyak di pasar internasional

(6) Indeks harga saham regional

b) Faktor Makro Non Ekonomi

(1) Peristiwa politik domestik

(2) Peristiwa sosial

(3) Peristiwa politik Internasional

2) Faktor Mikro Ekonomi

Faktor Mikro yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Informasi yang didapat dari kondisi intern perusahaan yang berupa informasi keuangan, informasi non keuangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi Return Saham menurut (John Downes, 2018:213) menyatakan terdapat 2 (dua) macam analisis untuk menentukan Return Saham secara garis besar, yaitu informasi fundamental dan informasi teknikal. Informasi fundamental diperoleh dari intern perusahaan meliputi deviden dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, karakteristik keuangan, ukuran perusahaan sedangkan informasi teknikal diperoleh di luar perusahaan seperti ekonomi, politik dan finansial.

c. Penghitungan Return Saham

1) Return realisasi (actual return)

Return realisasi merupakan return yang telah terjadi. Actual return digunakan dalam menganalisis data adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham individual periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan

deviden, dapat ditulis dengan rumus:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

(John Downes, 2018:214)

Keterangan:

$R_{i,t}$ = Return Saham i pada waktu t

$P_{i,t}$ = Harga Saham i pada periode t

$P_{i,t-1}$ = Harga Saham pada i periode t-1

Selain Return Saham terdapat juga return pasar (R_m) yang dapat dihitung

dengan rumus:

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

(John Downes, 2018:215)

Keterangan :

R_m = Return Pasar

$IHSG_t$ = Indeks Harga saham Gabungan Pada Periode t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks Harga saham Gabungan Pada Periode t

2) Return ekspektasi (Expected return)

Return ekspektasi merupakan return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Adapun perhitungan Expected return menurut Brown dan Warren dalam (John Downes, 2018:216) yaitu :

$$E(Rit) = Rmt$$

Keterangan:

$E(Rit)$ = Tingkat keuntungan saham yang diharapkan pada hari ke t

Rmt = Tingkat keuntungan pasar pada periode

2.1.1. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang teknik mengevaluasi nilai suatu Return Saham yang beredar di bursa banyak dilakukan.

1. Sitinjak dan Kurniasari (2003) melakukan penelitian dengan judul : Indikator indikator Pasar Saham dan Pasar Uang Yang Saling Berkaitan Ditinjau Dari Pasar Saham Sedang Bullish dan Bearish yang dimuat Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen. Vol. 3 No. 3, menyimpulkan bahwa jika kurs (nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah) naik satu satuan berarti akan terjadi penurunan indikator pasar (IHSG) saham sebesar satu satuan. Terutama sekali pada saat kondisi pasar sedang bearish. Sedangkan pada pasar sedang bullish, indikator pasar saham dan indikator pasar uang secara bersama-sama berpengaruh positif. Terutama pada indikator pasar uang SBI, signifikan positif untuk mempengaruhi pasar saham.

2. Raisa Rusmiyani (2011) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Inflasi, Return On Asset (ROA), Economic Value Added (EVA), dan Firm Size Terhadap Return Saham Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2008, menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return saham, Return On Asset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return saham, Economic Value Added dan Firm Size Secara Simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham. Dua dari empat Variabelnya Independennya tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, hal ini dapat dikarenakan karena pada tahun 2008 Indonesia tidak terkena dampak krisis keuangan Global, terjadinya kenaikan harga minyak dunia, tingginya laju Inflasi serta kenaikan harga Bahan Bakar Minyak Bersubsidi. Sehingga pada tahun 2008 terjadi penurunan pada Return Saham.
3. Sa'adah dan Panjaitan (2006) melakukan penelitian dengan judul Interaksi Dinamis Antara Harga Saham Dengan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat dimuat pada Jurnal Ekonomi dan Bisnis. pp : 46-62 Berdasarkan hasil penelitian dengan metode VAR (Vector Auto Regression) menunjukkan bahwa tidak ada interaksi dinamis yang signifikan antara harga saham dengan nilai tukar.

2.2 Kerangka Berfikir dan Hipotesis

1. Pengaruh Suku Efektif Amerika Bunga terhadap Return Saham

Menurut (Dominguez, 2018:48) terdapat 2 penjelasan mengapa kenaikan Suku Bunga Efektif Amerika dapat mendorong Return Saham ke bawah. Pertama, kenaikan Suku Bunga mengubah peta hasil investasi. Kedua, kenaikan Suku Bunga akan memotong laba perusahaan. Hal ini terjadi dengan dua cara. Kenaikan Suku Bunga akan meningkatkan beban bunga emiten, sehingga labanya bisa terpangkas. Selain itu, ketika Suku Bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen mungkin akan menunda pembeliannya dan menyimpan dananya di bank. Akibatnya penjualan perusahaan menurun. Penurunan penjualan perusahaan dan laba akan menekan Return Saham.

Kebijakan moneter melalui peningkatan ataupun penurunan tingkat suku bunga dengan peningkatan ataupun penurunan aktivitas ekonomi. Dalam literatur Financial Economic banyak dibahas mengenai pengaruh perubahan pada tingkat diskonto (biaya modal) pada Return Saham. Salah satu penyebab perubahan tingkat diskonto (biaya modal) adalah perubahan tingkat suku bunga. Perubahan kebijakan moneter akan mempengaruhi pasar modal melalui perubahan yang terjadi pada pengeluaran konsumsi dan investasi. Penurunan pada tingkat bunga akan mendorong pengeluaran konsumsi dan investasi yang selanjutnya akan meningkatkan harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Return Saham.

2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham

Menurut (Janie, 2020:158) Kurs valuta asing adalah salah satu alat pengukur lain yang digunakan dalam menilai kekuatan suatu perekonomian. Kurs menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu. Kurs valuta asing dapat dipandang sebagai harga dari suatu mata uang asing. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kurs valuta asing adalah neraca perdagangan nasional. Neraca perdagangan nasional yang mengalami defisit cenderung untuk menaikkan nilai valuta asing. Dan sebaliknya, apabila neraca pembayaran kuat (surplus dalam neraca keseluruhan) dan cadangan valuta asing yang dimiliki negara terus menerus bertambah jumlahnya, nilai valuta asing akan bertambah murah. Maka perubahan-perubahan kurs valuta asing dapat dipergunakan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kestabilan dan perkembangan suatu perekonomian.

Dapat dijelaskan bahwa depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor. Bila permintaan pasar internasional cukup elastis, hal ini akan meningkatkan cash flow perusahaan domestik, kemudian meningkatkan harga saham. Meningkatnya harga saham ini berarti meningkatkan Return Saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkat kurs mata uang domestik berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham

Menurut (Fauziah, 2017:105) Profitabilitas yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan hutang terhadap hasil-hasil operasi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Profitabilitas ini sangat mungkin dapat mempengaruhi harga saham karena keuntungan merupakan hal yang sangat menarik bagi para investor selain itu juga profitabilitas adalah penggunaan rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan (Mehta, 2016:249). Return on equity ratio merupakan indikator dari rasio profitabilitas yang dinilai dapat sangat mempengaruhi harga saham. Return on equity ratio adalah rasio yang menunjukan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2016:107), menurut Fahmi (2015:85), rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi nilai ROE berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Karenanya, investor akan tertarik berinvestasi dalam perusahaan dengan membeli sahamnya, sehingga permintaan dan penawaran akan semakin tinggi. Hal inilah yang akan berdampak kepada harga saham yang akan terus naik. Pengujian ROE ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Hanafi (2015), Return on

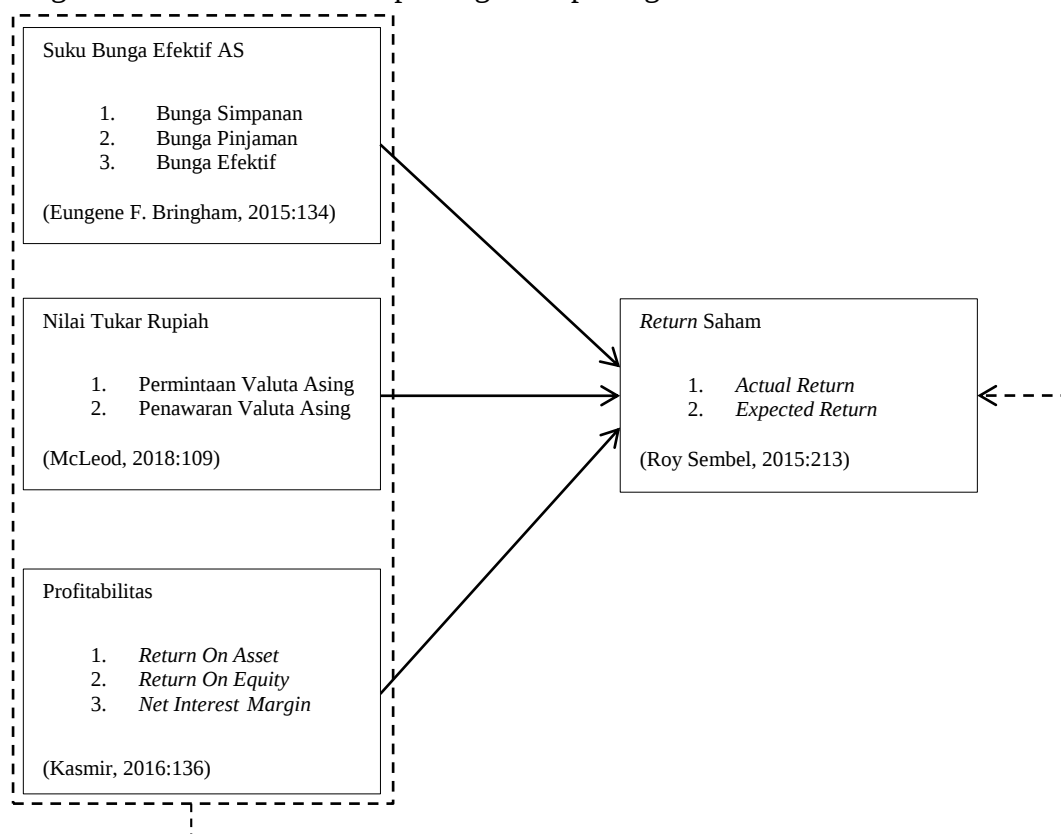
Equity (ROE) ditujukan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Isna Ahmad (2018) bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Begitu juga dengan pernyataan Retno Widuri (2009) bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Selanjutnya Cahya Aldiansyah (2013) Variabel Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 0,655. Selanjutnya Dewangga Rheza (2016) ROE memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya Fitriansyah Diko (2016) ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya Rheza Dewangga Nugraha (2015) menyatakan ROE memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga diterima. Namun berbeda dengan penelitian Mujairi mi (2015) yang menyatakan return on equity secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh Suku Bunga Efektif Amerika, Nilai Tukar Rupiah dan Profitabilitas secara bersama- sama terhadap *Return Saham*.

Return Saham merupakan cerminan untuk melihat kondisi perusahaan. Return Saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya berupa Suku Bunga Efektif Amerika, Nilai Tukar Rupiah dan Profitabilitas. Secara parsial Suku Bunga Efektif Amerika, Nilai Tukar Rupiah dan Profitabilitas diduga saling berhubungan dan berpengaruh pada *Return Saham*. Selain itu secara simultan Suku Bunga Efektif Amerika, Nilai Tukar Rupiah dan Profitabilitas diduga saling berhubungan dan berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.1 Paradigma Penelitian

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent dapat digambarkan dalam model paradigma seperti gambar 2.1 dibawah ini :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Keterangan :

X1 : Suku Bunga Efektif Amerika

X2 : Nilai Tukar Rupiah

X3 : Profitabilitas

Y : Return Saham

H1 : Pengaruh Suku Bunga Efektif Amerika Terhadap Return Saham

H2 : Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham

H3 : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham

H4 : Pengaruh Perubahan Suku Bunga Efektif Amerika Serikat, Nilai Tukar dan Profitabilitas terhadap Pergerakan *Return* Saham Baik Secara Simultan maupun Parsial pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

2.2.2 Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir (Sugiyono, 2018:63).

Menurut Sugiyono (2015: 93), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan uraian keterkaitan antara Suku Bunga Efektif Amerika, Nilai Tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat dan Profitabilitas Bank BUMN terhadap *return* saham sektor perbankan milik BUMN diatas mengacu pada kerangka pemikiran dan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Ada pengaruh Suku Bunga Efektif Amerika Serikat, Nilai Tukar Rupiah dan Profitabilitas terhadap *return* saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 baik secara simultan maupun parsial”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dapat dikatakan sebagai variabel-variabel yang menjadi fokus permasalahan yang akan diteliti dalam suatu penelitian, dimana pada objek penelitian tersebut terdapat masalah lalu kemudian diteliti untuk mencari penyelesaiannya.

Menurut (Sugiyono, 2017:115) objek penelitian merupakan sebagai suatu atau sifat atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan nya.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah beberapa variabel-variabel makro ekonomi yang meliputi Suku Bunga efektif Amerika, Nilai Tukar Rupiah terhadap dolar AS dan Profitabilitas Bank BUMN. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah return saham sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif dengan hubungan kausal dimana terdapat variabel bebas dan terikat. Dilihat dari data yang diperoleh, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena didalamnya mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka.

Variabel penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen, maka desain penelitian pada penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

Desain Penelitian

No	Komponen	Karakteristik
1	Tujuan Penelitian	Untuk menguji, hipotesis Pengaruh Suku Bunga Efektif Amerika, Nilai Tukar Rupiah dan Profitabilitas terhadap <i>return</i> saham.
2	Tipe Penelitian	Sebab akibat: a. Variabel penyebab adalah Suku Bunga Efektif Amerika, Nilai Tukar Rupiah dan Profitabilitas. b. Variabel akibat adalah <i>return</i> saham Bank BUMN.
3	Unit Analisis	Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4	Cakupan Waktu	Penelitian ini hanya dilakukan pada Januari 2015-Desember 2019.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian dilakukan untuk memberikan informasi kepada peneliti bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap suatu variabel. Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Rukajat, 2018:63) dalam penelitian ini variabel dikelompokkan menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1.1 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2018:16) variabel independen seringkali disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel ini juga sering disebut dengan variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat).

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. X1 : Suku Bunga Efektif Amerika Serikat
- b. X2 : Nilai Tukar Rupiah
- c. X3 : Profitabilitas

1.2 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2018:16) variabel dependen sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini *return* saham yang menjadi variabel dependen (Y).

Operasionalisasi variabel perlu digunakan untuk mengetahui indikator dari variabel, juga bertujuan untuk mengetahui ukuran dan skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian. Operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikato	Rumus	Skala
(X1) Suku Bunga Efektif Amerika Serikat	Suku Bunga Efektif adalah nilai aktual dari tingkat suku bunga tahunan yang dihitung pada akhir periode yang lebih singkat dari satu tahun dengan memakai suku bunga majemuk. (Eungene F. Bringham, 2015:134)	1. Bunga Simpanan 2. Bunga Pinjaman 3. Bunga Efektif	$i_{\text{efektif}} = 1 \left(r \frac{r}{M} \right)^M - 1$	Rasio
(X2) Nilai Tukar	Perbandingan nilai atau harga mata uang rupiah dengan mata uang negara lain. Nilai tukar diperlukan untuk tercapainya iklim usaha yang kondusif bagi peningkatan dunia usaha (Mc Leod, 2018:107)	1. Permintaan Valuta Asing 2. Penawaran Valuta Asing	$REER_t = \prod \left[\frac{(CUR_t/IDR_t)}{(CUR_o/IDR_o)} \right]^{w_i} + \left[\frac{(P_{id}/P_t)_t}{(P_{id}/P_t)_o} \right]^{w_i}$	Rasio
(X3) Profitabilitas	Profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya laba ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. (Kasmir, 2016:136)	1. <i>Return On Asset</i> 2. <i>Return On Equity</i> 3. <i>Net Interest Margin</i>	$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$ $ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total modal}}$ $NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata total aktiva produktif}}$	Rasio

(Y) <i>Return Saham</i>	Keuntungan atau kerugian dari suatu investasi yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Roy Sembel, 2015:213)	1. <i>Actual Return</i> 2. <i>Expected Return</i>	$P_{i,t} - P_{i,t-1}$ $R_{i,t} = P_{i,t-1}$	Rasio
----------------------------	--	--	---	-------

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Dalam suatu penelitian penting adanya populasi sebagai objek yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2017:80) menyatakan sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Tujuan dari adanya populasi ini adalah untuk membatasi wilayah generalisasi suatu obyek penelitian agar dapat menentukan besarnya sampel yang akan diambil dari populasi tersebut.

Maka dari pengertian diatas dapatkan populasi pada penelitian ini adalah Suku Bunga Efektif Amerika, Nilai Tukar Rupiah terhadap dollar AS, Profitabilitas rasio Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap *Return Saham* sektor perbankan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yaitu sebanyak 4 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Pada penelitian, sampel dapat dikatakan sebagai sebagian atau wakil dari populasi yang selanjutnya akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2017:81) sampel merupakan “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel juga dianggap sebagai representatif dari sebagian atas keseluruhan populasi.

Adapun cara untuk mengambil sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017:84) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017:85) *purposive sampling* merupakan “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”

Sampel pada penelitian ini yaitu Suku Bunga Efektif Amerika, Nilai Tukar Rupiah terhadap dollar AS, Profitabilitas rasio Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap *Return Saham* sektor perbankan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut dipaparkan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bank BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Data Suku Bunga Efektif Amerika yang dipublikasikan dalam bentuk tahun pada periode penelitian yaitu 2015-2019.
3. Data Nilai Rupiah terhadap Dollar AS yang dipublikasikan dalam bentuk tahun pada periode penelitian yaitu 2015-2019.
4. Profitabilitas rasio Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Interest Margin (NIM) Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara yang dipublikasikan dalam bentuk tahun pada periode penelitian yaitu 2015-2019.

Berdasarkan pengertian sampel dan teknik pengambilan sampel diatas, didapatkan sampel untuk penelitian ini adalah 4 perusahaan. Adapun daftar perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini diantaranya yaitu:

[illegible]

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian teknik pengumpulan data merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Setiap penelitian memiliki teknik pengumpulan data yang berbeda-beda tergantung dari jenis penelitian yang akan diteliti baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, jika dilihat dari sumbernya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Menurut (Sugiyono, 2017:137) sumber primer merupakan “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data” sedangkan sumber sekunder merupakan “sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data” misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen”.

Berdasarkan pengertian jenis sumber data diatas, maka pada penelitian ini sumber data yang didapatkan yaitu menggunakan sumber sekunder karena data yang diambil tidak langsung dari perusahaan yang akan diteliti melainkan dari catatan-catatan angka historis dari Suku Bunga Efektif Amerika, Nilai Tukar dan Profitabilitas yang dipublikasikan secara umum. Data Suku Bunga Efektif Amerika Serikat diperoleh dari situs resmi *Board of Governors of the Federal Reserve System (Federal Reserve)*. Data Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia www.bi.go.id. Kemudian Profitabilitas rasio Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Interest Margin (NIM) Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara diperoleh dari situs resmi masing-masing perusahaan www.bri.co.id www.bni.co.id

www.bankmandiri.co.id www.btn.co.id dan www.idx.co.id yang terakhir *return* saham sektor perbankan milik BUMN diperoleh dari harga saham yang berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan <https://finance.yahoo.com> sebagian referensi tambahan diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM), dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017:102) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian”.

Pada penelitian ini, jenis instrumen yang akan dipakai yaitu observasi dengan data yang sudah ada karena sumber data yang didapatkan pada penelitian ini berupa laporan-laporan catatan-catatan angka historis yang dipublikasikan oleh lembaga-lembaga terkait seperti *Board of Governors of the Federal Reserve System (Federal Reserve)*, Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia.

Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu data tersebut tepat dan juga instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen data yang digunakan untuk mengukur suatu objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Sehingga instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan suatu hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2017:121-122).

3.7 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2017:147) statistik deskriptif merupakan “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Pada penelitian ini, peneliti hanya akan mendeskripsikan data sampel dan tidak akan membuat kesimpulan yang berlaku pada populasi dimana sampel diambil sehingga peneliti menggunakan statistik deskriptif.

3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penggabungan antara data *time series* dan data *cross section* atau dapat disebut juga dengan *pooled* data (data panel) dengan bantuan program Eviews. *Pooled* data (data panel) merupakan gabungan data variabel-variabel tertentu yang diamati dengan rentang waktu yang telah ditentukan.

Data *time series* pada penelitian ini adalah data Suku Bunga Efektif Amerika, Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan Profitabilitas rasio Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Interest Margin (NIM) dalam bentuk tahunan sedangkan data *cross section* pada penelitian ini adalah data *return* saham sektor perbankan milik BUMN.

Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis regresi data panel yaitu sebagai berikut:

1. Model Estimasi Data Panel

Pemodelan estimasi data panel pada penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + e_{it}$$

Dimana:

Y_{it} : Return Saham

α : Konstanta

$\beta_1 X_{1it}$: Suku Bunga Efektif Amerika

$\beta_2 X_{2it}$: Nilai Tukar Rupiah

$\beta_3 X_{3it}$: Return on Asset (ROA)

$\beta_4 X_{4it}$: Return on Equity (ROE)

$\beta_5 X_{5it}$: Net Interest Margin (NIM)

e_{it} : Variabel Pengganggu atau Error

Dalam menentukan model estimasi pada model regresi data panel yang tepat dapat dilakukan melalui tiga pendekatan berikut ini:

a. *Common Effect Model (Pooled Least Square)*

Merupakan model estimasi yang paling sederhana. Sebelum membuat regresi, terlebih dahulu menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section* yang kemudian dari penggabungan ini akan menjadi

suatu kesatuan untuk estimasi model dengan metode OLS atau yang dikenal dengan *Common Effect*. Pada model ini tidak memperhatikan dimensi individu ataupun waktu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Fixed Effect Model* (Model Efek Tetap)

Dasar pemikiran pembentukan model ini adalah adanya variabel-variabel yang tidak semua masuk dalam persamaan model yang memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan atau dengan kata lain *intercept* ini berubah untuk setiap individu dan waktu.

c. *Random Effect Model* (Model Efek Random)

Pada model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Perbedaan *intercept* pada model ini diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*.

2. Penentuan Metode Estimasi Data Panel

Dalam menentukan model yang tepat pada regresi data panel dapat dilakukan dengan beberapa pengujian antara lain:

a. Uji Chow

Merupakan pengujian untuk memilih salah satu model yang paling tepat pada regresi data panel antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Adapun hipotesis untuk pengujian uji chow ini yaitu sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

H_0 ditolak apabila nilai *P-value* lebih kecil dari nilai α sebesar 5% atau 0,05 artinya model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya H_0 diterima apabila nilai *P-value* lebih besar dari nilai α sebesar 5% atau 0,05 artinya model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

b. Uji Hausman

Merupakan pengujian untuk memilih salah satu model yang paling tepat pada regresi data panel antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Adapun hipotesis untuk pengujian uji hausman ini yaitu sebagai berikut:

H_0 : *Fixed Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

H_0 ditolak apabila nilai *P-value* lebih kecil dari α sebesar 5% atau 0,05 artinya model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya H_0 diterima apabila nilai *P-value*

lebih besar dari nilai α sebesar 5% atau 0,05 artinya model yang paling tepat

digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan uji untuk memilih salah satu model yang paling tepat pada regresi data panel antara *random effect model* dan *common effect model*. Adapun hipotesis untuk pengujian uji *lagrange multiplier* ini yaitu sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Common Effect Model*

Jika *P-value* lebih besar dari nilai α sebesar 5% atau 0,05 maka H_0 diterima yang artinya model yang paling tepat digunakan adalah *random effect model*. Sebaliknya H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α artinya model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model*.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi linier uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Uji asumsi klasik ini digunakan untuk melihat apakah terdapat masalah-masalah asumsi klasik pada sebuah model atau tidak. Pada penelitian ini uji asumsi yang digunakan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut (Ghozali, 2018:25) dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik dapat terlihat dari distribusi data yang normal atau mendekati normal. Ketentuan data yang memiliki distribusi normal yaitu apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari nilai α sebesar 0,05 sebaliknya jika nilai *Jarque-Bera* lebih kecil dari α maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018:56) uji ini dilakukan untuk menguji dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika pada model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu penelitian dapat menggunakan uji *white*. Jika nilai *P-value* pada variabel-variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya terdapat hubungan linier yang sempurna antar beberapa atau semua variabel. Menurut (Ghozali, 2018:52) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel

bebas. Adapun cara untuk mengetahui terdapat atau tidaknya multikolinearitas

pada suatu model regresi yaitu sebagai berikut: Nilai *Tolerance*

- 1) Tidak akan terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* $> 0,10$
- 2) Akan terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* $< 0,10$

1. Nilai VIF

- 1) Tidak akan terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF $< 0,10$
- 2) Akan terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF $> 0,10$

d. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik yaitu bebas dari auto korelasi. Uji auto korelasi menurut (Ghozali, 2018:63) dapat terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Permasalahan ini terjadi karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Pada uji auto korelasi ini uji *Durbin-Watson* dijadikan alat ukur untuk melihat terjadinya autokorelasi atau tidak. Adapun dasar uji *Durbin-Watson* sebagai pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Tidak terdapat autokorelasi jika nilai $du < d < (4-dl)$
- 2) Terdapat autokorelasi positif jika nilai $d < dl$
- 3) Terdapat autokorelasi negatif jika nilai $d > (d-dl)$

3.7.4 Koefisien Determinasi

Menurut Pandoyo & Sofyan (2018:267), menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh

kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati satu besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin besar pula pengaruh semua pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (semakin besar kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen) sebaliknya semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (semakin kecil kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen)

$$R^2_{adj} = \frac{R^2 P(1-R^2)}{N-P-1}$$

3.7.5 Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

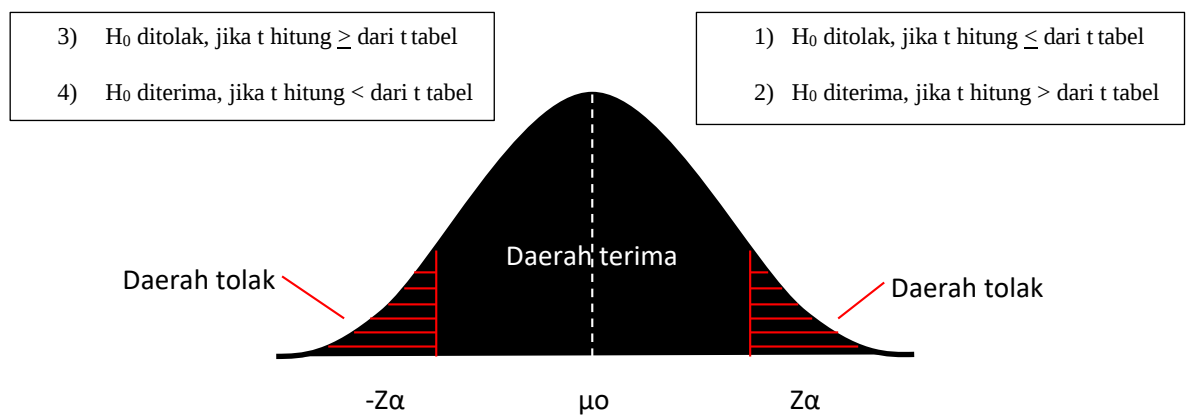
Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel (Y) secara parsial.

Maka didapatkan hipotesis parsial (uji t) untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$: tidak ada pengaruh antara Suku Bunga Efektif Amerika, Nilai Tukar dan Profitabilitas terhadap *return* saham sektor perbankan milik BUMN periode 2015-2019.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: ada pengaruh antara Suku Bunga Efektif Amerika, Nilai Tukar dan Profitabilitas terhadap *return* saham sektor perbankan milik BUMN periode 2015-2019.

Uji hipotesis parsial (uji t) juga dapat dilakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel dengan taraf signifikan yaitu 5% (0,05) dengan ketentuan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Kurva Uji t

Sumber: data diolah, 2020

b. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji f)

Uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama atau simultan.

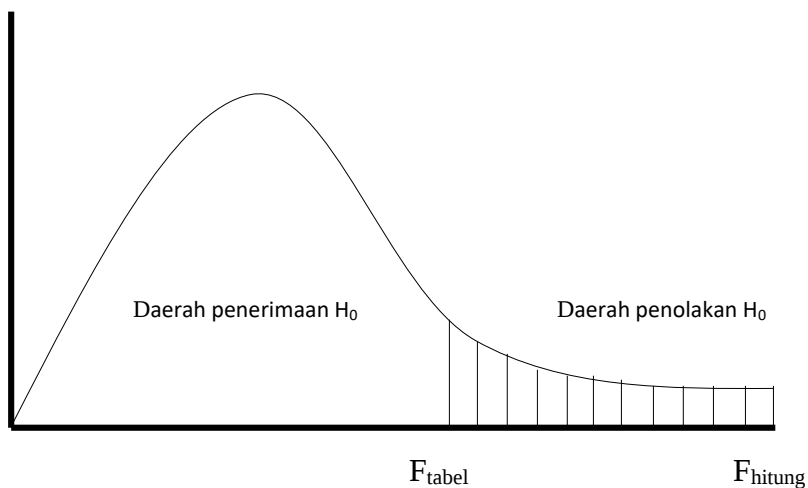
Maka didapatkan hipotesis parsial (uji t) untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$H_0 : \beta_2 = 0$: tidak ada pengaruh antara Suku Bunga Efektif Amerika, Nilai Tukar dan Profitabilitas terhadap *return* saham sektor perbankan milik BUMN periode 2015-2019.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: ada pengaruh antara Suku Bunga Efektif Amerika, Nilai Tukar dan Profitabilitas terhadap *return* saham sektor perbankan milik BUMN periode 2015-2019.

Uji hipotesis simultan (uji f) juga dapat dilakukan perbandingan antara f hitung dengan f tabel dengan taraf signifikan yaitu 5% (0,05) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak, jika f hitung < dari f tabel
- 2) H_0 diterima, jika f hitung > dari f tabel



Gambar 3.2

Kurva Uji F

Sumber: data diolah, 2020

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, peneliti melakukan permintaan data berupa laporan keuangan Bank BUMN periode 2015-2019 ke Kantor Perwakilan Jawa Barat dan IDX Incubator yang beralamat di Jalan PH.H Mustofa nomor 33 Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung Jawa Barat 40124. Data suku bunga efektif AS yang diambil dari situs resmi *Board of Governors of the Federal Reserve System (Federal Reserve)* (<https://www.federalreserve.gov>) untuk nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang diambil dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) kemudian untuk Profitabilitas Bank, peneliti menggunakan rasio Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Interest Margin (NIM) Bank BUMN yaitu Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri dan Bank Tabungan Negara diperoleh dari situs resmi masing-masing perusahaan (www.bri.co.id) (www.bni.co.id) (www.bankmandiri.co.id) (www.btn.co.id) dan yang terakhir *return* saham sektor perbankan milik BUMN diperoleh dari harga saham yang berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan <https://finance.yahoo.com> sebagian referensi tambahan diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM), dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

Tabel 4.1**Tabel Nama Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	25 November 1996
2	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	10 November 2003
3	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	25 Desember 2009
4	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk	14 Juli 2003

Sumber: data diolah, 2020

4.1.2 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data sebagai berikut:

1. Menganalisa perkembangan suku bunga efektif AS, nilai tukar rupiah dan profitabilitas bank yang terdiri dari rasio ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*) dan NIM (*Net Interest Margin*) pada bank BUMN periode 2015-2019.
2. Menganalisa perkembangan return saham bank BUMN selama periode 2015-2019.

Data yang diperlukan adalah suku bunga efektif AS, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, laporan keuangan dan harga saham periode 2015-2019, data tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis serta diproses lebih lanjut disesuaikan dengan teori sehingga dapat disimpulkan.

4.1.2.1 Perkembangan Suku Bunga Efektif Amerika Serikat

Perkembangan suku bunga efektif AS merupakan hasil perhitungan berdasarkan nilai pokok yang belum dibayar atau terutang. Suku bunga ini dihitung setiap akhir periode angsuran, nilai bunga yang dibayar nasabah semakin lama akan semakin mengecil, maka angsuran per bulannya akan semakin menurun dari waktu ke waktu. Investor membutuhkan informasi acuan suku bunga efektif AS, dengan mengetahui perkembangan acuan suku bunga efektif AS, maka investor bisa memprediksi sekaligus mempertimbangkan untuk memulai investasi. Berikut adalah tabel perkembangan suku bunga efektif AS selama periode 2015-2019.

Tabel 4.2

Tabel Perkembangan Suku Bunga Efektif Amerika Serikat

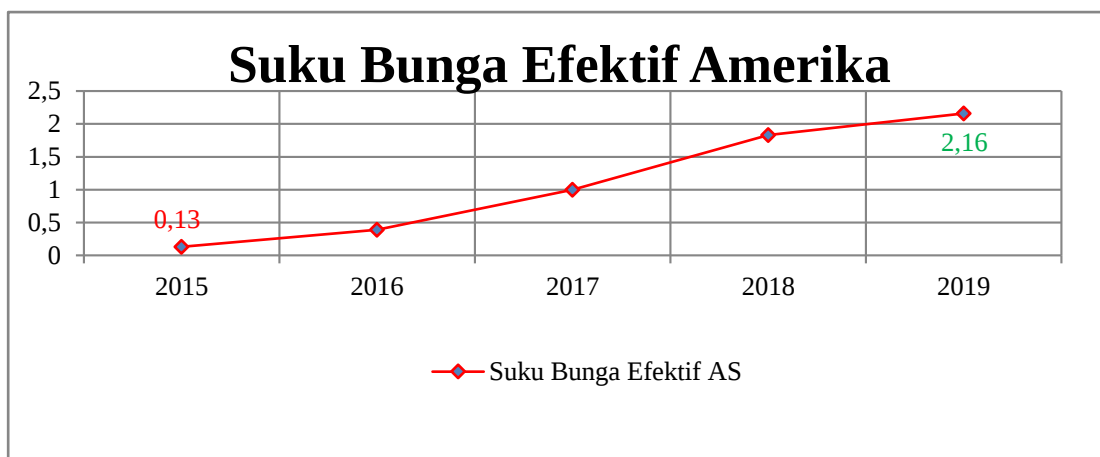
H.15 Selected Interest Rates	
Series Description:	Federal funds effective rate
Unit:	Percent: Per Year
Multiplier:	1
Currency:	NA
Unique Identifier:	H15/H15/RIFSPFF_N.A
Time Period	RIFSPFF_N.A
2015	0,13
2016	0,39
2017	1
2018	1,83
2019	2,16

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel perkembangan suku bunga efektif AS diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Suku Bunga Efektif AS memiliki nilai minimum sebesar 0,13 artinya besarnya Suku Bunga Efektif terendah yang ditetapkan oleh bank Amerika adalah sebesar 13% mengapa demikian, karena ini sebagai langkah antisipasi perlambatan ekonomi global imbas perang dagang yang tak pernah usai, jika ekonomi benar-benar turun, maka urutan penurunan suku bunga yang lebih luas bisa tepat. Nilai maksimum sebesar 2,16. Nilai maksimum sebesar 2,16 artinya besarnya Suku Bunga Efektif tertinggi yang ditetapkan oleh bank Amerika dalam periode penelitian ini adalah sebesar 2,16 mengapa demikian, karena FOMC ingin mengembalikan tingkat bunga riil pada “neutral” level. Menurut pemahaman ekonomi moneter, “neutral rate” adalah tingkat bunga yang tidak meningkatkan dan juga tidak menekan domestic demand. Suku Bunga memiliki nilai rata-rata sebesar 1,10 artinya dari 20 observasi pada 4 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, rata-rata nilai Suku Bunga kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Amerika adalah sebesar 1,10%.

Adapun grafik yang menunjukkan perkembangan suku bunga efektif AS sebagai berikut:



Gambar 4.1

Grafik Tingkat Suku Bunga Efektif Amerika Serikat

Periode 2015-2019

4.1.2.2 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS

Nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Misal kurs rupiah terhadap dollar Amerika menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar Amerika. Berikut adalah tabel perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS selama periode 2015-2019.

Tabel 4.3**Tabel Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS**

Nilai Tukar Rupiah	
Series Description:	Indonesia (IDR) – Amerika Serikat (USD)
Unit:	Percent: Per Year
Multiplier:	1
Currency:	IDR-USD
Unique Identifier:	
Time Period	Percent: Per Year
2015	1,04
2016	1,05
2017	1,04
2018	0,98
2019	0,98

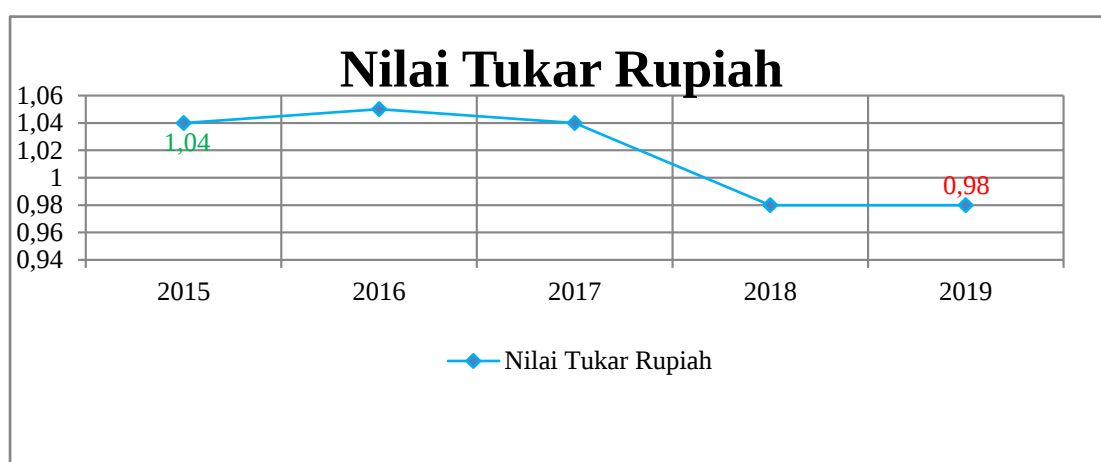
Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Besarnya Nilai Tukar Rupiah, selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,98 artinya besarnya Nilai Tukar Rupiah yang terendah adalah sebesar 0,98 mengapa demikian, karena dampak impor meningkat namun tidak dengan ekspor. Peningkatan impor akan membuat permintaan dollar USA meningkat dan nilai mata uang rupiah akan berkurang (anjlok) karena terus menerus ditukarkan dalam bentuk dollar. Hal tersebut menyebabkan *supply* rupiah semakin naik beriringan permintaan dollar yang juga naik. Kemudian besarnya Nilai Tukar Rupiah yang tertinggi adalah sebesar 1,05. Besarnya rata-rata Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS sebesar 1,05 artinya bahwa selama periode penelitian nilai dari mata uang Dolar AS yang ditranslasikan dengan mata uang Rupiah rata-ratanya adalah sebesar

1,05. Besaran rata-rata tersebut disebabkan oleh *confident* pasar terlihat dari bagaimana mekanisme pasar yang baik antar pelaku pasar dan mendukung stabilitas nilai rupiah.

Adapun grafik yang menunjukkan perkembangan nilai tukar rupiah sebagai berikut:



Gambar 4.2

Data Nilai Tukar (Kurs) Rupiah terhadap USD

Periode 2015-2019

4.1.2.3 Perkembangan Profitabilitas pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, dimana dimensi variabel profitabilitas bank dalam penelitian ini yang terdiri dari rasio ROA (*Return On asset*), rasio ROE

(*Return On Equity*) dan rasio NIM (*Net Interest Margin*). Investor membutuhkan informasi profitabilitas bank, dengan kinerja bank yang baik akan menarik investor untuk melakukan investasi di sektor perbankan. Perkembangan profitabilitas bank pada masing-masing bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Profitabilitas Bank pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

PT. Bank Negara Indonesia Tbk adalah sebuah institusi bank milik negara, dan merupakan bank komersil tertua dalam sejarah Republik Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 5 Juli 1946. Kinerja PT. Bank Negara Indonesia Tbk didukung dengan penyaluran kredit yang paling dominan di sektor agrobisnis, selain itu terdapat sektor lainnya seperti telekomunikasi, industri kimia, konstruksi, kelistrikan, minyak gas, pertambangan, perdagangan besar dan eceran. Hasil dari kinerja PT. Bank Negara Indonesia Tbk, dapat dilihat dari perkembangan profitabilitas bank tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perkembangan Profitabilitas Bank BNI

Tahun	ROA	ROE	NIM
2015	2,64%	17,21%	6,42%
2016	2,69%	15,54%	6,17%
2017	2,75%	15,60%	5,50%
2018	2,78%	16,10%	5,29%
2019	2,42%	14,00%	4,92%
Max	2,78%	17,21%	6,42%
Min	2,42%	14,00%	4,92%
Average	2,66%	15,69%	5,66%

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel perkembangan profitabilitas bank pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Rasio ROA (*Return On Asset*)
 - i. Pencapaian rasio ROA (*Return On Asset*) tertinggi pada tahun 2018, dikarenakan keberhasilan pencapaian kebijakan strategis terkait sinergi antara segmen *Business Banking* dan *Consumer & Retail Banking* diarahkan melalui *value chain* dan *supply chain* dengan mengoptimalkan nasabah *corporate* sehingga dapat meningkat pemanfaatan produk (*product usage*) dan transaksi nasabah (*customer transaction*).
 - ii. Pencapaian ROA (*Return On Asset*) terendah pada tahun 2015, dikarenakan BNI lebih memilih menjaga kualitas kreditnya daripada

ekspansi kredit. Fokus BNI terhadap perbaikan kualitas pada kredit bermasalah membuat pencapaian laba tidak maksimal.

b. Rasio ROE (*Return On Equity*)

- i. Pencapaian rasio ROE (*Return On Equity*) tertinggi pada tahun 2015, dikarenakan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor diarahkan melalui *value chain* dan *supply chain* dengan mengoptimalkan nasabah *corporate* sehingga dapat meningkat pemanfaatan produk.
- ii. Pencapaian ROE (*Return On Equity*) terendah pada tahun 2019, dikarenakan BNI lebih memilih meningkatkan laba bersih sementara ekuitas stagnan. Fokus BNI terhadap perbaikan laba bersih bermasalah membuat pencapaian ekuitas tidak maksimal.

c. Rasio NIM (*Net Interest Margin*)

- i. Pencapaian rasio NIM (*Net Interest Margin*) tertinggi pada tahun 2016, dikarenakan pertumbuhan kredit segmen korporasi (termasuk pinjaman luar negeri) sebesar 21,3%. Fokus ekspansi kredit segmen korporasi adalah BUMN dan korporasi lokal maupun multinasional di sektor-sektor prioritas seperti infrastruktur (telekomunikasi, jalan tol dan konstruksi, kelistrikan, minyak dan gas serta transportasi), manufaktur, perdagangan dan perkebunan.

- ii. Pencapaian rasio NIM (*Net Interest Margin*) terendah pada tahun 2019, namun masih diatas ketentuan regulator sebesar 8%. Tingkat kecukupan modal tersebut masih memungkinkan bagi BNI untuk mengembangkan usaha kedepannya.

1. **Perkembangan Profitabilitas Bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.**

PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk adalah salah satu bank milik pemerintah terbesar di Indonesia berdiri tanggal 16 Desember 1895. Fokus utama menjadi penyedia layanan UMKM terdepan dan meraih keunggulan operasional melalui perbankan digital, serta terus mengembangkan kompetensi di sektor UMKM yang didukung teknologi terkini. Hasil dari kondisi kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, dapat dilihat dari perkembangan profitabilitas bank tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Perkembangan Profitabilitas Bank BRI

Tahun	ROA	ROE	NIM
2015	4,19%	29,89%	7,58%
2016	3,84%	20,03%	8,00%
2017	3,69%	20,03%	7,92%
2018	3,68%	20,49%	7,45%
2019	3,50%	19,41%	6,98%
Max	4,19%	29,89%	8,00%
Min	3,50%	19,41%	6,98%
Average	3,78%	21,97%	7,59%

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel perkembangan profitabilitas bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Rasio ROA (*Return On Asset*)
 - i. Pencapaian rasio ROA (*Return On Asset*) tertinggi pada tahun 2015, dikarenakan kenaikan pendapatan dan biaya operasional yang terkendali.
 - ii. Pencapaian ROA (*Return On Asset*) terendah pada tahun 2019, dikarenakan perekonomian kurang kondusif seperti salah satu kebijakan Amerika Serikat terkait pemberlakuan tarif dagang, penurunan tingkat pajak atau biasa disebut dengan Trump's Tax Reform akan menarik banyak investor untuk melakukan investasi di Amerika Serikat (Pajak penghasilan perusahaan dari 35% menjadi 21%). Akibat tekanan dari penguatan dollar AS membuat nilai tukar rupiah mengalami depresiasi pada kuartal II 2019. Hal tersebut membuat lesunya industri pembiayaan Nasional.
- b. Rasio ROE (*Return On Equity*)
 - i. Pencapaian rasio ROE (*Return On Equity*) tertinggi pada tahun 2015, dikarenakan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor diarahkan melalui *value chain* dan *supply chain* dengan mengoptimalkan nasabah *corporate* sehingga dapat meningkat pemanfaatan produk.

- ii. Pencapaian ROE (*Return On Equity*) terendah pada tahun 2019, dikarenakan BNI lebih memilih meningkatkan laba bersih sementara ekuitas stagnan. Fokus BNI terhadap perbaikan laba bersih bermasalah membuat pencapaian ekuitas tidak maksimal.
- c. Rasio NIM (*Net Interest Margin*)
 - i. Pencapaian rasio NIM (*Net Interest Margin*) tertinggi pada tahun 2016, dikarenakan peningkatan produktivitas pinjaman dan dampak implementasi Standar Laporan Keuangan (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan/PSAK) No. 50/55, dimana perhitungan pendapatan bunga dengan tingkat bunga tetap dikonversi ke tingkat bunga efektif.
 - ii. Pencapaian rasio NIM (*Net Interest Margin*) terendah pada tahun 2019, dikarenakan naiknya beban bunga sebagai dampak kenaikan suku bunga acuan BI-Rate sebanyak 175 bps pada tahun 2019.

2. Perkembangan Profitabilitas Bank pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk.

PT. Bank Tabungan Negara Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di jasa keuangan perbankan berdiri sejak tahun 1897. Sejarah Bank BTN mulai diukir kembali dengan ditunjuknya oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 29 Januari 1974 melalui Surat Menteri Keuangan RI No. B-49/MK/I/1974 sebagai wadah pembiayaan proyek perumahan untuk rakyat. Sejalan dengan tugas

tersebut, maka mulai tahun 1976 mulailah realisasi KPR (Kredit Pemilikan Rumah) pertama kalinya oleh Bank BTN di Indonesia.

Hasil dari kondisi kinerja PT. Bank Tabungan Negara Tbk, dapat dilihat perkembangan profitabilitas bank tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Perkembangan Profitabilitas Bank BTN

Tahun	ROA	ROE	NIM
2015	1,61%	16,84%	4,87%
2016	1,76%	18,35%	4,98%
2017	1,71%	18,11%	4,76%
2018	1,34%	14,89%	4,32%
2019	0,13%	1,00%	3,32%
Max	1,76%	18,35%	4,98%
Min	0,13%	1,00%	3,32%
Average	1,31%	13,84%	4,45%

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel perkembangan profitabilitas bank pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Rasio ROA (*Return On Asset*)
 - i. Pencapaian rasio ROA (*Return On Asset*) tertinggi pada tahun 2016, dikarenakan peningkatan signifikan dari laba bersih sebesar 86,75%.
 - ii. Pencapaian ROA (*Return On Asset*) terendah pada tahun 2019, dikarenakan laba bersih tidak sesuai dengan target yang ditetapkan, akibat tingginya biaya bunga dan peningkatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

b. Rasio ROE (*Return On Equity*)

- i. Pencapaian rasio ROE (*Return On Equity*) tertinggi pada tahun 2016, dikarenakan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor diarahkan melalui *value chain* dan *supply chain* dengan mengoptimalkan nasabah *corporate* sehingga dapat meningkat pemanfaatan produk.
- ii. Pencapaian ROE (*Return On Equity*) terendah pada tahun 2019, dikarenakan BNI lebih memilih meningkatkan laba bersih sementara ekuitas stagnan. Fokus BNI terhadap perbaikan laba bersih bermasalah membuat pencapaian ekuitas tidak maksimal.

c. Rasio NIM (*Net Interest Margin*)

- i. Pencapaian rasio NIM (*Net Interest Margin*) tertinggi pada tahun 2016, dikarenakan BTN membuat strategi untuk menjaga rentabilitas, ketika menawarkan paket pembiayaan rumah (KPR) dengan tingkat bunga rendah dan terjangkau, BTN juga mengadakan diversifikasi portofolio pinjaman dan mengelola sumber pendanaan untuk melindungi margin bunga bersih.
- ii. Pencapaian rasio NIM (*Net Interest Margin*) terendah pada tahun 2019, dikarenakan Bank Indonesia mengubah arah kebijakan moneter serta menaikkan suku bunga kebijakan BI-rate 7 *days reverse repo*

sebanyak 175 bps dari 4,25% menjadi 6% yang berdampak kenaikan biaya operasional.

3. Perkembangan Profitabilitas Bank pada PT. Bank Mandiri Tbk.

PT. Bank Mandiri Tbk merupakan bank terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman dan deposito. Bank ini berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, 4 bank milik pemerintah yaitu Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim) dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) digabungkan ke dalam Bank Mandiri. Sektor unggulan dalam penyaluran kredit adalah sektor transportasi, perdagangan dan komunikasi.

Hasil dari kondisi kinerja PT. Bank Mandiri Tbk, dapat dilihat dari perkembangan profitabilitas bank tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Perkembangan Profitabilitas Bank Mandiri

Tahun	ROA	ROE	NIM
2015	3,15%	23,03%	5,90%
2016	1,95%	11,12%	6,29%
2017	2,72%	14,53%	5,63%
2018	3,17%	16,23%	5,52%
2019	3,03%	15,08%	5,46%
Max	3,17%	23,03%	6,29%
Min	1,95%	11,12%	5,46%
Average	2,80%	16,00%	5,76%

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel perkembangan profitabilitas bank pada PT. Bank Mandiri Tbk diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Rasio ROA (*Return On Asset*)
 - i. Pencapaian rasio ROA (*Return On Asset*) tertinggi pada tahun 2018, dikarenakan keberhasilan dalam menerapkan strategi efisiensi dan efektifitas kegiatan operasional, peningkatan kredit dan perluasan operasional.
 - ii. Pencapaian ROA (*Return On Asset*) terendah pada tahun 2016, dikarenakan melambatnya pertumbuhan kredit, dengan adanya penerapan kebijakan yang “*prudent*” dan penguatan fundamental yang selama ini telah dilakukan otoritas.
- b. Rasio ROE (*Return On Equity*)
 - i. Pencapaian rasio ROE (*Return On Equity*) tertinggi pada tahun 2015, dikarenakan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor diarahkan melalui *value chain* dan *supply chain* dengan mengoptimalkan nasabah *corporate* sehingga dapat meningkat pemanfaatan produk.
 - ii. Pencapaian ROE (*Return On Equity*) terendah pada tahun 2016, dikarenakan BNI lebih memilih meningkatkan laba bersih sementara ekuitas stagnan. Fokus BNI terhadap perbaikan laba bersih bermasalah membuat pencapaian ekuitas tidak maksimal.

c. Rasio NIM (*Net Interest Margin*)

- i. Pencapaian rasio NIM (*Net Interest Margin*) tertinggi pada tahun 2016, kondisi ini mencerminkan daya tahan perbankan yang masih cukup tinggi dalam mengatasi tekanan dan gejolak perekonomian.
- ii. Pencapaian rasio NIM (*Net Interest Margin*) terendah pada tahun 2019, untuk meningkatkan rasio NIM (*Net Interest Margin*) yang rendah maka Bank Mandiri membuat strategi dalam meningkatkan volume pinjaman seperti segmen mikro, pinjaman konsumen dan kartu kredit.

4.1.2.4 Perkembangan *Return Saham* pada Bank BUMN

Keputusan untuk membeli atau tidak membeli saham dapat didasarkan pada kinerja saham. Setiap keputusan investasi memiliki keterkaitan kuat dengan terjadinya *return*. Kondisi yang dialami oleh perusahaan dalam keputusan investasi baik kerugian ataupun keuntungan dalam satu periode. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan *return* saham pada bank BUMN dengan periode 2015-2019. Berikut adalah tabel perkembangan *return* saham pada bank BUMN selama periode 2015-2019:

Tabel 4.8
Perkembangan *Return* Saham pada Bank BUMN

Tahun	BBNI	BBRI	BBTN	BMRI
2015	-0,01	0,00	0,03	0,03
2016	0,01	0,01	0,02	0,04
2017	0,05	0,05	0,04	0,06
2018	0,00	0,00	-0,01	-0,02
2019	-0,01	0,01	0,00	-0,02
Max	0,06			
Min	-0,02			
Average	0,02			

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel perkembangan *return* saham pada bank BUMN periode 2015-2019, dapat diketahui *return* saham pada PT. Bank Mandiri Tbk tahun 2017 adalah *return* saham yang paling besar yaitu 0,06. Pada tahun 2018, PT. Bank Mandiri Tbk memiliki rata-rata *return* terendah sebesar -0,02. Hal ini menunjukkan hasil negatif karena harga saham PT. Bank Mandiri Tbk, selama periode 2015-2019 mengalami penurunan yang signifikan, disebabkan karena perekonomian negara-negara berkembang sedang menghadapi rencana Bank Sentral Amerika Serikat (*The Fed*) memulai pengurangan laju pembelian obligasinya. Kebijakan tersebut membuat negara-negara berkembang yang umumnya berada di kawasan Asia, harus bersiap kehilangan sumber aliran dana segar tak terkecuali Indonesia. Perekonomian Indonesia tahun 2018 diperkirakan hanya tumbuh sebesar 5,7% bila dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2017 sebesar 6,2%. Penurunan pertumbuhan ekonomi 2018 tercatat pada terbatasnya pertumbuhan ekspor rill akibat melambatnya ekonomi

global. Sisi permintaan domestik, pertumbuhan investasi, khususnya non-bangunan juga melambat sementara itu konsumsi rumah tangga masih menjadi penggerak utama pertumbuhan. Selama tahun 2018, terdapat *return* saham PT. Bank Tabungan Negara Tbk yang juga mengalami penurunan sebesar -0,01. Kedua bank BUMN lainnya, meskipun tidak mengalami penurunan, bank tersebut tidak mengalami kenaikan *return* saham yang signifikan. Rata-rata *return* saham pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 hanya sebesar 0,02. Hal ini dikarenakan semua bank BUMN pernah menghasilkan *return* saham negatif, sehingga secara keseluruhan dapat berdampak penurunan pada rata-rata *return* saham.

4.1.3 Analisis Verifikatif

Penelitian ini menggunakan analisis verifikatif, dimana hipotesis yang diajukan harus dibuktikan dan dicari kebenarannya terhadap ada tidaknya hubungan secara signifikan antara suku bunga efektif AS, nilai tukar rupiah dan profitabilitas bank terhadap *return* saham bank BUMN pada periode 2015-2019. Pengujian hipotesis verifikatif/hubungan dengan menggunakan data rasio, penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel ini digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan *return* saham bila suku bunga efektif AS, nilai tukar rupiah dan profitabilitas bank dinaikkan atau diturunkan nilainya.

4.1.3.1 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Pandoyo & Sofyan (2018:238), menyatakan bahwa semakin banyak variabel bebasnya, semakin kompleks estimasi parameternya, sehingga

diperlukan beberapa metode untuk melakukan estimasi parameternya, seperti pendekatan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Penelitian ini menggunakan data suku bunga efektif bank sentral AS, nilai tukar rupiah dengan dollar AS dan profitabilitas sebagai variabel bebas (*Independent Variable*) dimana dimensinya yang terdiri dari rasio ROA (*Return On asset*), rasio ROE (*Return On Equity*) dan rasio NIM (*Net Interest Margin*) pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 sedangkan *return* saham sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*).

1. ***Common Effect Model***

Menurut Gujarati D (dalam Pandoyo & Sofyan 2018:238), menyatakan bahwa pendekatan *Pooled Least Square* (PLS) secara sederhana menggabungkan (*pooled*) seluruh data *time series* dan *cross section* dan kemudian mengestimasi model dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Berikut pendekatan *Common Effect Model* dengan menggunakan aplikasi Eviews:

Tabel 4.9**Hasil Analisis Regresi Data Panel – *Common Effect Model***

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/11/20 Time: 09:00
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.424434	0.381442	-3.734344	0.0022
X1	0.036598	0.015030	2.435030	0.0289
X2	1.376219	0.361740	3.804444	0.0019
X3	0.041476	1.053572	0.039367	0.9692
X4	-0.004654	0.135787	-0.034271	0.9731
X5	-0.055335	0.855513	-0.064680	0.9493
R-squared	0.649800	Mean dependent var		0.014000
Adjusted R-squared	0.524729	S.D. dependent var		0.024581
S.E. of regression	0.016946	Akaike info criterion		-5.074256
Sum squared resid	0.004020	Schwarz criterion		-4.775537
Log likelihood	56.74256	Hannan-Quinn criter.		-5.015943
F-statistic	5.195442	Durbin-Watson stat		1.501539
Prob(F-statistic)	0.006651			

Sumber: data diolah dengan aplikasi eviews, 2019

Dari hasil pendekatan *Common Effect Model* diatas, dapat diketahui bahwa hanya suku bunga efektif AS dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang berpengaruh signifikan secara statistik jika dilihat dari nilai probabilitasnya ($0.0289 < 0,05$) dan ($0.0019 < 0,05$). Rasio ROA (*Return On Asset*), Rasio ROE (*Return On Equity*), dan Rasio NIM (*Net Interest Margin*) tidak berpengaruh signifikan karena nilai probabilitasnya masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

2. *Fixed Effect Model*

Menurut Gujarati D (dalam Pandoyo & Sofyan 2018:247), menyatakan bahwa pendekatan *Fixed Effect* (FE) memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *omitted variables* dimana *omitted variables* mungkin membawa perubahan pada intercept *time series* atau *cross section*. Model dengan *Fixed Effect* (FE) menambahkan *dummy variables* untuk mengizinkan adanya perubahan intercept. Berikut pendekatan *Fixed Effect Model* dengan menggunakan aplikasi Eviews:

Tabel 4.10

Hasil Analisis Regresi Data Panel – *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/11/20 Time: 09:02
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.411218	0.448687	-3.145218	0.0093
X1	0.034743	0.016808	2.067028	0.0631
X2	1.377447	0.467236	2.948073	0.0133
X3	0.550686	1.420319	0.387720	0.7056
X4	-0.039334	0.181752	-0.216418	0.8326
X5	-0.406257	2.012483	-0.201868	0.8437

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.678453	Mean dependent var	0.014000
Adjusted R-squared	0.444600	S.D. dependent var	0.024581
S.E. of regression	0.018319	Akaike info criterion	-4.859615
Sum squared resid	0.003691	Schwarz criterion	-4.411535
Log likelihood	57.59615	Hannan-Quinn criter.	-4.772145

F-statistic	2.901198	Durbin-Watson stat	1.586631
Prob(F-statistic)	0.052461		

Sumber: data diolah dengan aplikasi eviews, 2019

Dari hasil pendekatan *Fixed Effect Model* diatas, dapat diketahui bahwa hanya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang berpengaruh signifikan secara statistik jika dilihat dari nilai probabilitasnya ($0.0133 < 0,05$). Suku bunga efektif AS, Rasio ROA (*Return On Asset*), Rasio ROE (*Return On Equity*), dan Rasio NIM (*Net Interest Margin*) tidak berpengaruh signifikan karena nilai probabilitasnya masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

3. *Random Effect Model*

Menurut Gujarati D (dalam Pandoyo & Sofyan 2018:249), menyatakan bahwa pendekatan acak (*Random Effect Model*) memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan error dari *time series* dan *corss section*. Pendekatan dengan *Random Effect Model* tidak dapat dilakukan dikarenakan jumlah variabel lebih besar daripada jumlah subjek penelitian.

4.1.3.2 Pemilihan Model Terbaik

Pendekatan model data panel yang telah diestimasi, kemudian dilakukan pemilihan model data panel yang terbaik. Menentukan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling terbaik digunakan dalam penelitian. Terdapat 3 pengujian untuk pemulihan model terbaik pada data panel yaitu Uji *F-Chow*, Uji *Haustman* dan Uji *Lagrange Multiplier* (ML). Penelitian ini tidak dapat mengestimasi model *Random Effect Model*, sehingga Uji *Haustman* dan Uji *Lagrange Multiplier*

(ML) tidak dapat dilakukan. Pemilihan model terbaik pada penelitian ini hanya menggunakan Uji F-Chow.

1. Pemilihan Model menggunakan Uji *F-Chow*

Uji F dapat digunakan untuk memilih teknik dengan model *pooled least square* (PLS) atau model *fixed effect*. Langkah ini bisa disebut dengan Uji F terestriksi (*restricted f-test*). Hasil perhitungan *f-test* dengan menggunakan *restricted f-test* adalah merupakan cara pemilihan model estimasi dalam data panel antara metode FEM. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian pemilihan model FEM dan PLS adalah sebagai berikut:

H_0 : Model PLS (*Restricted*)

H_1 : Model *Fixed Effect (Unrestricted)*

Pengujian F terestriksi dapat dilakukan dengan menggunakan *Redundant Fixed Effect Test*. Berikut ini tabel hasil Uji *F-Chow*:

Tabel 4.11

Hasil Uji *F-Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.326727	(3,11)	0.8061
Cross-section Chi-square	1.707167	3	0.6353

Sumber: data diolah dengan aplikasi eviews, 2019

Cara mengestimasi hasil *redundant test* adalah jika nilai probabilitas dari *cross section F* lebih kecil daripada nilai α (0,05) yang digunakan, maka tidak menolak H_1 sehingga memilih metode FEM yang lebih tepat digunakan untuk model ini. Sedangkan apabila nilai probabilitas dari *cross section F* lebih besar daripada nilai α (0,05) yang digunakan, maka menerima H_0 sehingga memilih metode PLS lebih tepat digunakan untuk model ini.

Hasil uji *F-Chow* pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Prob.Cross-Section F* > nilai α (0,05) dengan nilai Probabilitas $0.8061 > 0,05$, maka memilih *Common Effect Model* yang tepat untuk penelitian ini.

Berdasarkan hasil Uji *F-Chow* diatas, maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$RS = 0.448687 - 0.016808FED - 0.467236NTR - 1.420319ROA - 0.181752ROE + 2.012483NIM + \epsilon$$

Keterangan:

RS : *Return Saham*

FED : Suku Bunga Efektif Amerika Serikat

NTR : Nilai Tukar Rupiah

ROA : *Return On Asset*

ROE : *Return On Equity*

NIM : *Net Interest Margin*

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Pandoyo & Sofyan (2018:222), menyatakan bahwa uji asumsi klasik digunakan untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Pengujian asumsi klasik dilakukan setelah model regresi diestimasi, bukan sebelum sebelum model regresi diestimasi. Dikarenakan model asumsi klasik yang meliputi *normalitas*, *autokorelasi*, *multikolineairitas* dan *heteroskedastisitas* membutuhkan data residual model yang didapat setelah model terbentuk. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa *normalitas*, *autokorelasi*, *multikolineairitas* dan *heteroskedastisitas* tidak terdapat dalam *Common Effect Model*. Jika keseluruhan syarat tersebut terpenuhi, berarti bahwa *Common Effect Model* telah layak digunakan.

1. Uji Normalitas

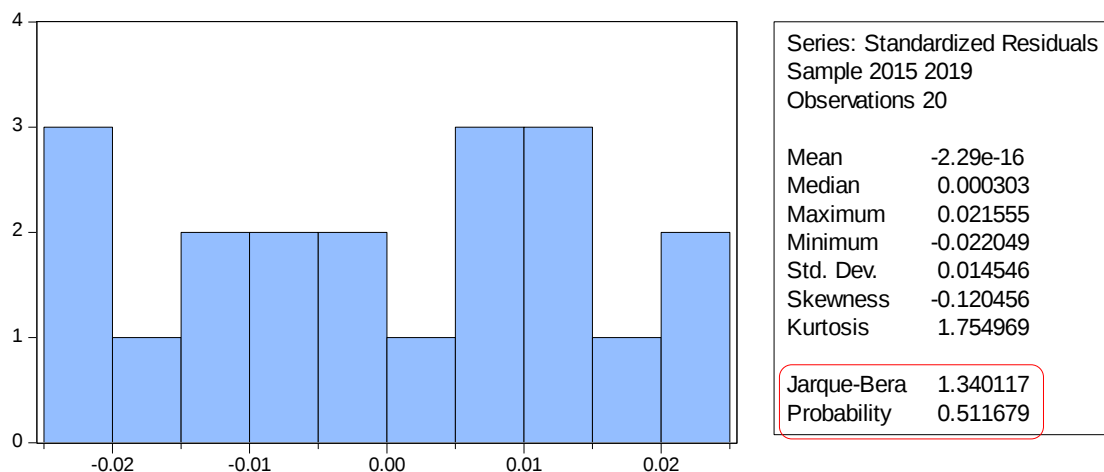
Uji asumsi normalitas dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan metode Jarque-Berra. Nilai statistik Jarque-Berra. Didasarkan pada chi-squares. Kriteria pengujiannya adalah:

H_0 : Jarque-Berra > Chi Square, p-value < 5% data tidak terdistribusi dengan normal.

H_1 : Jarque-Berra < Chi Square, p-value > 5% data terdistribusi dengan normal.

Berikut grafik hasil uji normalitas pada *Common Effect Model*:

Gambar 4.3
Grafik Uji Normalitas



Sumber: data diolah dengan aplikasi eviews, 2019

Hasil uji normalitas pada grafik diatas menunjukkan bahwa nilai *Prob.Jarque-bera* $> \alpha$ (0,05) dengan nilai probabilitas *Jarque-bera* $0,511679 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah terpenuhi.

2. Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji. *Durbin-Watson* (D-W) untuk menguji kemungkinan autokorelasi, metode Durbin Watson ini mengasumsikan adanya *first order autoregressive* AR (1) dalam model. Pada *Common Effect Model* dapat dilihat nilai dari metode *Durbin-Watson* (D-W).

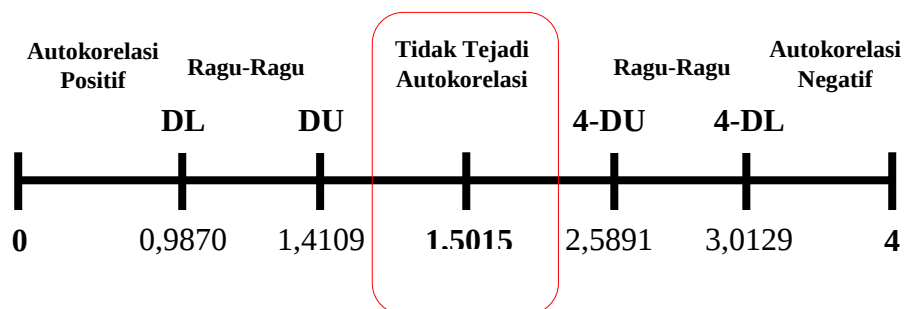
Berikut tabel uji autokorelasi dengan metode *Durbin-Watson*:

Tabel 4.12

Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode *Durbin-Watson* (D-W)

R-squared	0.649800	Mean dependent var	0.014000
Adjusted R-squared	0.524729	S.D. dependent var	0.024581
S.E. of regression	0.016946	Akaike info criterion	-5.074256
Sum squared resid	0.004020	Schwarz criterion	-4.775537
Log likelihood	56.74256	Hannan-Quinn criter.	-5.015943
F-statistic	5.195442	Durbin-Watson stat	1.501539
Prob(F-statistic)	0.006651		

Sumber: data diolah dengan aplikasi eviews, 2019



Sumber: data hasil olahan sendiri.

Keputusan ada tidaknya gejala autokorelasi dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* (DW). Berdasarkan hasil uji autokorelasi didapat nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,501539. Nilai ini lebih besar dari DU 1,4109 dan lebih kecil dari 4-DU 2,5891. Hal ini membuktikan menerima H_0 berarti tidak terdapat autokorelasi pada *Common Effect Model* penelitian ini.

3. Uji Multikolineatitas

Menurut Gujarati (dalam Pandoyo & Sofyan 2018:228), menyatakan bahwa untuk mendeteksi adanya multikolinier dalam model ialah dengan melihat bahwa adanya R^2 yang tinggi dalam model tetapi tingkat signifikansi t-statistiknya sangat kecil dari hasil regresi tersebut dan

cenderung banyak yang tidak signifikan. Selain itu untuk menguji multikolinearitas, bisa dilihat *matrik korelasinya*. Jika masing-masing variabel bebas berkorelasi lebih besar dari 90% maka termasuk memiliki hubungan yang tinggi atau ada indikasi multikolinearitas. Berikut tabel matrik korelasi antara variabel bebas (*independent variabel*).

Tabel 4.13

Matrik Korelasi Variabel Bebas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	-0.927421	-0.193886	-0.462936	-0.371333
X2	-0.527421	1.000000	0.184167	0.356024	0.381380
X3	-0.193886	0.184167	1.000000	0.764377	0.811395
X4	-0.462936	0.356024	0.764377	1.000000	0.762873
X5	-0.371333	0.381380	0.811395	0.762873	1.000000

Sumber: data diolah dengan aplikasi eviews, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat masing-masing variabel bebas yaitu Suku Bunga Efektif AS, Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS, Rasio ROA (*Return On Asset*), Rasio ROE (*Return On Equity*), dan Rasio NIM (*Net Interest Margin*) berkorelasi lebih kecil dari 90% maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (dalam Pandoyo & Sofyan 2018:230), menyatakan bahwa uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke

pengamatan lain, jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut *heteroskedastisitas*.

Kriteria pengujiannya adalah:

H_0 : Prob R.Square $> 5\%$ data tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

H_1 : Prob R.Square $< 5\%$ data terjadi *heteroskedastisitas*.

Berikut hasil uji *heteroskedastisitas* dengan menggunakan aplikasi Eviews:

Tabel 4.14

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-Statistic	1.416135	Prob. F(5,34)	0.6119
Obs*R-Squared	7.225140	Prob. Chi-Square (5)	0.2911
Scaled explained SS	4.005512	Prob. Chi-Square (5)	0.9688

Sumber: data diolah dengan aplikasi eviews, 2019

Berdasarkan tabel diatas, diketahui hasil uji *heteroskedastisitas* menunjukkan bahwa nilai Prob. R-Squared $>$ nilai α (0,05), dengan nilai Prob. F-Statistik $0,2911 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji t (Uji regresi secara Parsial), Uji F (Uji regresi secara simultan) dan Koefisien determinasi.

1. Uji t (Uji regresi secara parsial)

Uji t ini digunakan untuk melihat tingkat signifikansi dari variabel bebas secara individu dalam mempengaruhi variasi dari variabel terikat. Uji t dapat dilakukan dengan melihat t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , dapat dibuat kesimpulan H_0 tabel. Melalui perbandingan t_{tabel} , ditolak yang berarti H_1 diterima sehingga terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara individu. Berikut tabel t pada penelitian ini:

Tabel 4.15

Hasil Pengujian Hipotesis – Uji t (Uji Regresi Secara Parsial)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/11/20 Time: 12:04
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.424434	0.381442	-3.734344	0.0022
X1	0.036598	0.015030	2.435030	0.0289
X2	1.376219	0.361740	3.804444	0.0019
X3	0.041476	1.053572	0.039367	0.9692
X4	-0.004654	0.135787	-0.034271	0.9731
X5	-0.055335	0.855513	-0.064680	0.9493

Sumber: data diolah dengan aplikasi eviews, 2019

Pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan penggunaan konsep *p-value*, dengan membandingkan *p-value* dengan taraf signifikansi nilai probabilitas masing-masing variabel bebas sebesar 0,05. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hanya

variabel Suku Bunga Efektif Amerika Serikat dan Nilai TikaR Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dikarenakan nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,0289 untuk Suku Bunga Efektif Amerika dan sebesar 0,0019 untuk Nilai TikaR Rupiah terhadap Dollar Amerika. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} masing-masing variabel bebas beserta koefisien regresinya:

Tabel 4.16

Hasil Perbandingan t_{tabel} dengan t_{hitung}

Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Keputusan
FED → <i>Return Saham</i>	0,036598	2,435030	Berpengaruh (2,435030 > -2,03224)
NTR → <i>Return Saham</i>	1,376219	3,804444	Berpengaruh (3,804444 > -2,03224)
ROA → <i>Return Saham</i>	0,041476	0,039367	Tidak Berpengaruh (0,039367 < 2,03224)
ROE → <i>Return Saham</i>	-0,004654	-0,03427	Tidak Berpengaruh (-0,034271 < -2,03224)
NIM → <i>Return Saham</i>	-0,055335	-0,064680	Tidak Berpengaruh (-0,064680 < -2,03224)

Sumber: data diolah dengan aplikasi eviews, 2019

2. Uji F (Uji Regresi secara simultan)

Pengujian F (Uji Regresi secara simultan) dihitung berdasarkan perbandingan antara nilai tingkat signifikansi (α tertentu) dengan nilai Prob. F statistik. Kriteria menerima atau menolaknya ditentukan oleh seberapa besar nilai signifikansinya. Penelitian ini menggunakan signifikansi pada tingkat signifikansi 5%.

Perhitungan signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi (0,05) dengan nilai probabilitas F-statistik, dimana nilai probabilitas F-statistik pada tabel 4.16 sebesar 0,006651 Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

Tabel 4.17

Hasil Pengujian Hipotesis – Uji F (Uji Regresi Secara Simultan)

R-squared	0.649800	Mean dependent var	0.014000
Adjusted R-squared	0.524729	S.D. dependent var	0.024581
S.E. of regression	0.016946	Akaike info criterion	-5.074256
Sum squared resid	0.004020	Schwarz criterion	-4.775537
Log likelihood	56.74256	Hannan-Quinn criter.	-5.015943
F-statistic	5.195442	Durbin-Watson stat	1.501539
Prob(F-statistic)	0.006651		

Sumber: data diolah dengan aplikasi eviews, 2019

Uji F juga dapat dilakukan dengan melihat F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} . F_{hitung} berdasarkan tabel 4.16 sebesar 5,195442, kemudian F_{tabel} sebesar 2,60. Dengan demikian dapat disimpulkan seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada bank BUMN periode 2015-2019 ($5,195442 > 2,60$).

3. Koefisien Determinasi

Menurut Pandoyo & Sofyan (2018:27), menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu besarnya koefisien determinasi suatu persamaan

regresi semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (semakin besar kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Berikut tabel yang menunjukkan koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 4.18

Hasil Pengujian Hipotesis – Koefisien Determinasi

R-squared	0.649800	Mean dependent var	0.014000
Adjusted R-squared	0.524729	S.D. dependent var	0.024581
S.E. of regression	0.016946	Akaike info criterion	-5.074256
Sum squared resid	0.004020	Schwarz criterion	-4.775537
Log likelihood	56.74256	Hannan-Quinn criter.	-5.015943
F-statistic	5.195442	Durbin-Watson stat	1.501539
Prob(F-statistic)	0.006651		

Sumber: data diolah dengan aplikasi eviews, 2019

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat diketahui variasi total pengaruh variabel-variabel bebas terhadap terikatnya (*return* saham) adalah sebesar 64,98% sisanya sebesar 35,02% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yakni perkembangan suku bunga efektif AS, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, profitabilitas bank, *return* saham dan pengaruh suku bunga efektif AS, nilai tukar rupiah, profitabilitas bank terhadap *return* saham baik secara parsial maupun simultan pada bank BUMN pada periode 2015-2019.

4.2.1 Pengaruh Suku Bunga Efektif Amerika Serikat, Nilai Tukar Rupiah dan Profitabilitas Bank Terhadap *Return* Saham

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh suku bunga efektif AS, Nilai tukar rupiah dan profitabilitas bank baik secara parsial maupun simultan terhadap *return* saham Bank BUMN Periode 2015-2019.

4.2.1.1 Pengaruh Suku Bunga Efektif Amerika Serikat, Nilai Tukar Rupiah dan Profitabilitas Bank Terhadap *Return* Saham secara Parsial

1. Pengaruh Suku Bunga Efektif Amerika Serikat Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif suku bunga efektif AS terhadap *return* saham. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa suku bunga efektif AS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dikarenakan nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,0289. Hal ini diidentifikasi karena ketika suku bunga efektif AS dinaikkan acuannya maka para investor akan lari dari bursa Asia menuju penanaman modal Amerika, karena pada dasarnya para investor akan menginvestasikan dananya dengan melihat tingkat suku bunga, semakin besar tingkat suku bunga suatu negara, maka akan semakin besar pula tingkat pengembalian dana yang diinvestasikan. Oleh karena itu, suku bunga efektif AS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Bank BUMN periode 2015-2019.

2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif nilai tukar rupiah terhadap *return* saham. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dikarenakan nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,0019. Hal ini diidentifikasi karena terdepresiasinya nilai tukar rupiah oleh dollar AS sedangkan saat nilai mata uang dalam negeri terdepresiasi maka dapat menyebabkan *capital out flow* atau pelarian modal masyarakat keluar negeri karena jika dibandingkan dengan mata uang negara lain maka nilai tukar rupiah terlalu rendah. Semakin meningkatnya nilai tukar dollar akan meningkatkan permintaan dollar. Sebaliknya nilai permintaan uang domestik akan turun sehingga permintaan deposito dalam negeri akan turun, karena masyarakat akan lebih menyimpan dananya dalam bentuk dollar. Hal ini dibuktikan secara empiris dalam beberapa penelitian terdahulu seperti Ekaputra (2001) dan Sandarsari (2010). Oleh karena itu, nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Bank BUMN periode 2015-2019.

3. Pengaruh Profitabilitas Rasio ROA (*Return On Asset*) Terhadap *Return Saham*

Rasio ROA (*Return On Asset*), laba bersih setelah pajak dibagi total asset merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja bank. Rasio ROA (*Return On Asset*) tergantung pada kemampuan bank untuk memperoleh pendapatan bunga, pengendalian biaya bunga dan efisiensi

operasional dan lainnya. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini pengaruh profitabilitas bank dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) terhadap *return* saham, membuktikan bahwa rasio ROA (*Return On Asset*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena dikarenakan nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,9692. Hal ini diidentifikasi karena faktor yang mempengaruhi *return* saham bukan hanya *earning* dengan dimensi variabel rasio ROA (*Return On Asset*), namun jika dilihat dari perolehan rasio ROA (*Return On Asset*) selama periode 2015-2019 tidak pernah mengalami kerugian. Namun demikian, dalam penelitian ini rasio ROA (*Return On Asset*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada bank BUMN periode 2015-2019.

4. Pengaruh Profitabilitas Rasio ROE (*Return On Equity*) Terhadap *Return Saham*

Rasio ROE (*Return On Equity*), laba bersih setelah pajak dibagi total modal merupakan rasio yang sering digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Rasio ROE (*Return On Equity*) tergantung pada kemampuan bank untuk memperoleh pendapatan laba, pengendalian laba dan efisiensi operasional dan lainnya. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini pengaruh profitabilitas bank dengan menggunakan rasio ROE (*Return On Equity*) terhadap *return* saham, membuktikan bahwa rasio ROE (*Return On Equity*) tidak

berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena dikarenakan nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,9731. Hal ini diidentifikasi karena faktor yang mempengaruhi *return* saham bukan hanya *earning* dengan dimensi variabel rasio ROE (*Return On Equity*), namun jika dilihat dari perolehan rasio ROE (*Return On Equity*) selama periode 2015-2019 tidak pernah mengalami kerugian. Namun demikian, dalam penelitian ini rasio ROE (*Return On Equity*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada bank BUMN periode 2015-2019.

5. Pengaruh Profitabilitas Rasio NIM (*Net Interest Margin*) Terhadap *Return Saham*

Rasio NIM (*Net Interest Margin*) merupakan pendapatan bunga dari kredit, investasi, dikurangi biaya dana deposito, tabungan dan sebagainya yang disebut dengan *Net Interest Income* (NII), dibagi dengan rata-rata total aktiva produktif. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, pengaruh profitabilitas bank dengan menggunakan rasio NIM (*Net Interest Margin*) terhadap *return* saham membuktikan bahwa pada penelitian ini rasio NIM (*Net Interest Margin*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dikarenakan nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,9493. Hal ini diidentifikasi karena faktor yang mempengaruhi *return* saham bukan hanya *earning* dengan dimensi variabel rasio NIM (*Net Interest Margin*). Berdasarkan data selama periode 2015-2019 terdapat penurunan rasio profitabilitas bank dikarenakan perubahan suku bunga acuan yang dikeluarkan Bank Indonesia. Hal ini dikarenakan rasio

NIM (*Net Interest Margin*) bergantung pada sensitivitas dari komposisi aktiva bank terhadap perubahan suku bunga. Oleh karena itu, dari penelitian ini rasio NIM (*Net Interest Margin*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada bank BUMN periode 2015-2019.

4.2.1.2 Pengaruh Suku Bunga Efektif Amerika Serikat, Nilai Tukar Rupiah dan Profitabilitas Bank Terhadap *Return* Saham secara Simultan

Suku bunga efektif AS merupakan hasil perhitungan berdasarkan nilai pokok yang belum dibayar atau terutang. Suku bunga ini dihitung setiap akhir periode angsuran, nilai bunga yang dibayar nasabah semakin lama akan semakin mengecil, maka angsuran per bulannya akan semakin menurun dari waktu ke waktu kemudian Nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Misal kurs rupiah terhadap dollar Amerika menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar Amerika dan Profitabilitas bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank, dimana dimensi variabel tingkat kesehatan bank dalam penelitian ini yang terdiri dari rasio ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*) dan NIM (*Net Interest Margin*). Pelaksanaan proses bisnis bank akan menghadapi risiko seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional (termasuk risiko legal, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategi). Oleh karena itu, bank perlu mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai macam risiko yang dapat terjadi pada saat bank berupaya mencapai target yang ingin dicapai, mengukur berbagai macam risiko macam tersebut, melakukan mitigasi apabila

diperlukan sesuai dengan *risk appetite* yang ditetapkan oleh bank, memonitor pelaksanaan atau implementasi manajemen risiko bank, serta memastikan kecukupan modal minimal sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku.

Metode pertumbuhan bisnis yang dilakukan bank apabila tidak sesuai dengan prinsip kehati-hatian sesuai *risk appetite*, maka risiko ini berpotensi merugikan, yang selanjutnya akan mempengaruhi penilaian profitabilitas bank. Investor membutuhkan informasi kesehatan bank, dengan kinerja bank yang baik akan menarik investor untuk melakukan investasi di sektor perbankan.

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, mendapatkan hasil bahwa suku bunga efektif AS, nilai tukar rupiah dan semua dimensi profitabilitas yaitu rasio ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*) dan NIM (*Net Interest Margin*) pada bank BUMN periode 2015-2019, dapat disimpulkan seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada bank BUMN periode 2015-2019 ($5,195442 > 2,60$). Variasi total pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya (*return* saham) adalah sebesar 64,98% sisanya sebesar 35,02% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian suku bunga efektif AS, nilai tukar rupiah dan profitabilitas bank didasarkan kepada risiko-risiko bank dan dampak pada kinerja bank secara keseluruhan berpengaruh terhadap *return* saham masing-masing bank BUMN, hal ini dibuktikan semua variabel dan dimensi dari tingkat profitabilitas bank

yaitu rasio ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*) dan NIM (*Net Interest Margin*) pada bank BUMN periode 2015-2019 meskipun berfluktuasi namun sesuai dengan ketentuan regulasi sehingga penilaian profitabilitas bank pada bank BUMN dapat dikategorikan baik. Hal ini sejalan dengan rata-rata penilaian *return* saham bank BUMN sebesar 0,02. Hal ini dikarenakan semua bank BUMN pernah menghasilkan *return* saham negatif, sehingga secara keseluruhan dapat berdampak penurunan pada rata-rata *return* saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pergerakan suku bunga efektif Amerika Serikat, nilai tukar rupiah dan profitabilitas bank yang terdiri dari rasio ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*) dan NIM (*Net Interest Margin*) terhadap *return* saham. Penelitian dilakukan pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi perkembangan suku bunga efektif Amerika Serikat cenderung terus menaikkan acuannya, nilai maksimum berada di angka 2,16 dan terjadi pada tahun 2019, ini dikarenakan FOMC ingin mengembalikan tingkat bunga riil pada “neutral” level. Menurut pemahaman ekonomi moneter, “neutral rate” adalah tingkat bunga yang tidak meningkatkan dan juga tidak menekan domestic demand.
2. Kondisi perkembangan nilai tukar rupiah mengalami pergerakan yang berfluktuasi cenderung turun dari periode 2015-2019, ini dikarenakan dampak impor meningkat namun tidak dengan ekspor. Peningkatan impor akan membuat permintaan dollar USA meningkat dan nilai mata uang rupiah akan berkurang (anjlok) karena terus menerus ditukarkan dalam bentuk dollar. Hal tersebut menyebabkan *supply* rupiah semakin naik beriringan permintaan dollar yang juga naik.

3. Kondisi perkembangan profitabilitas rasio ROA (*Return on Assets*) 3%, ROE (*Return on Equity*) 17% dan NIM (*Net Interest Margin*) 6%. Nilai rata-rata profitabilitas bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, sehingga bank BUMN dapat menjaga profitabilitas bank pada masing-masing bank.
4. Berdasarkan hasil analisis verifikatif selama periode 2015-2019 menunjukkan bahwa pengaruh pergerakan suku bunga AS, nilai tukar rupiah dan profitabilitas bank terhadap *return* saham pada bank BUMN secara parsial, hanya suku bunga efektif AS dan nilai tukar rupiah yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan rasio ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*) dan NIM (*Net Interest Margin*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Pengaruh pergerakan suku bunga AS, nilai tukar rupiah dan profitabilitas bank secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada bank BUMN.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang mungkin berguna bagi bank BUMN, bagi pihak investor serta bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *return* saham pada bank BUMN masih terdapat perolehan negatif, bank BUMN agar meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga dapat memberikan *return* saham yang diharapkan oleh investor.
2. Saran yang dapat diberikan kepada investor, pada saat melakukan investasi di pasar modal sebaiknya melakukan analisis teknik fundamental melalui

3. kinerja laporan keuangan perusahaan kemudian dibandingkan dengan tingkat *return* saham perusahaan tersebut.
4. Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya, apabila melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini sebaiknya menambahkan dimensi variabel profitabilitas bank seperti rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), CAR (*Current Adequacy Ratio*), serta menambahkan dan atau menggunakan data bulanan/triwulanan/kuartal/semester, agar hasil yang didapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. (2019). *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan ...* - Google Books. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ascension Mejorado, M. R. (2015). *Profitability and the Great Recession: The Role of Accumulation Trends in ...* - Google Books. Permission of Routledge.
- Azis, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham* - Google Books. Permission of Deepublish.
- Dominguez, J. I. (2018). *Latin America's International Relations and Their Domestic Consequences: War ...* - Google Books. Permission of Routledge.
- E., K. (2019). *Principles of Macroeconomics, Global Edition* - Google Books. Pearson Education Limited.
- Eungene F. Bringham. (2015). *Fundamentals of Financial Management*- Google Books. South-Westren Cengage Learning.
- Fabozzi, F. J. (2016). *Floating-Rate Securities* - Google Books. Frabk J. Fabozzi Associates New Hope, Pennsylvania.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris* - Google Books. Pustaka Horizon.
- Ghozali. (2018). *Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi: Eviews ...* - Google Books. Permission of Unimma Press.

- Haymans, A. (2017). *Strategi Memenangkan Saham - Google Books*. Permission of Elex Media Komputindo.
- Janie, D. N. A. (2020). *Facing Global Digital Revolution: Proceedings of the 1st International ... - Google Books*. Permission of Routledge.
- John Downes, J. E. G. (2018). *Dictionary of Finance and Investment Terms: More Than 5,000 Terms Defined ... - Google Books*. Permission of Simon and Schuster.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua - Google Books*. Prenada Media Group.
- McLeod, R. H. (2018). *Indonesia Assessment 2018: Finance as a Key Sector in Indonesia's Development - Google Books*. Permission of Institute of Southeast Asian.
- Mehta, B. K. (2016). *Cost and Management Accounting: Latest Edition - Google Books*. Permission of SBPD Publications.
- Mohamad Samsul. (2016). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio - Google Books*. Permission of Erlangga.
- Rimba Krisnha Sukma Dewi. (2018). *Ekonomi Teknik - Ai Nurhayati, S.Si., M.T.,, Rimba Krisnha Sukma Dewi, S.T., M.M. - Google Books*. CV. ANDI OFFSET.

Roy Sembel. (2015). *Seri Wisdom The Art of BestWin - Roy Sembel - Google*

Books. Permission of Elex Media Komputindo. Rukajat, A. (2018).

Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach -

Google Books. Permission of Deepublish.

Sugiyono. (2018). *Metodologi penelitian - Mayang Sari Lubis - Google Books*.

Permission of Deepublish.

Sumarto, Agus Herta, D. J. R. (2017). *Strategi Memperkuat Nilai Tukar Rupiah -*

Google Books. Index of Economics and Finance (INDEF).

Tandelilin, E. (2017). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya - Google Books*.

CV. BUDI UTAMA.

Triyono, T. (2015). *Intelijen Ekonomi - Google Books*. PT Gramedia Pustaka

Utama.

Vanita, A. (2015). *Macroeconomics: Theory and Policy - Google Books*. Dorling

Kindersley (India) Pvt. Ltd.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Survei dari USB YPKP.



USB
UNIVERSITAS SANGGA BUANA
Fakultas Ekonomi
YPKP
 Terakreditasi BAN - PT

Jl. PHH. Mustopa No. 68 Telp. 022-7275489, 7202841 Fax. 022-7201756 BANDUNG 40124

Nomor : SK- 242/S1-Mnj/11/2020
 Lampiran : 1 Lembar
 Perihal : Permohonan Izin Survey

**Kepada Yth.,
 Bapak/Ibu Pimpinan**
 Bursa Efek Indonesia (Kantor Perwakilan Jawa Barat)
 Gedung Bursa Efek Indonesia, Lantai 1,
 Jl. PH.H. Mustofa No. 33, Bandung, Jawa Barat

Dengan hormat,

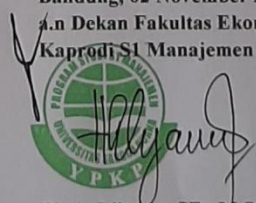
Dalam rangka memenuhi salah satu syarat kurikulum, setiap mahasiswa program studi S1 Manajemen jenjang pendidikan program Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP, diwajibkan untuk membuat skripsi sebagai tugas akhir studi. Sehubungan hal tersebut, dengan ini kami hadapkan:

Nama : Aam Abdul Salam
 NPM : 1111171001

Untuk diperkenankan melaksanakan survey/penelitian pada perusahaan atau instansi yang Bapak/Ibu pimpin dengan lama penelitian ±3 bulan. Perlu kami informasikan bahwa survey/penelitian dilakukan semata-mata untuk keperluan ilmiah (kepentingan akademik semata) dengan tetap menjaga etika akademik dan ketentuan peraturan yang berlaku.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan bantuannya, kami ucapkan terima kasih.

Bandung, 02 November 2020
 a.n Dekan Fakultas Ekonomi
 Kaprodi S1 Manajemen




Fitria Lilyana, SE., M.Si
 NIK 432.200.062

Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Direktorat Vokasi

Lampiran 2. Formulir Riset dari Bursa Efek Indonesia.



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00770/BEI.PSR/11-2020

Tanggal : 26 November 2020

Kepada Yth. : Fitria Lilyana, SE., M.Si
Kaprodi S1 Manajemen
Universitas Sangga Buana YPKP

Alamat : Jl. PHH Mustofa No. 68, Bandung

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aam Abdul Salam
NIM : 1111171001
Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Perubahan Suku Bunga Efektif Amerika Serikat, Nilai Tukar Rupiah Dan Profitabilitas Bank Terhadap Pergerakan Return Saham Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Reza Sadat Shahmeini
Kepala Kantor Perwakilan Jawa Barat

Lampiran 3. Nama Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	25 November 1996
2	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	10 November 2003
3	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	25 Desember 2009
4	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk	14 Juli 2003

Lampiran 4. Data Suku Bunga Efektif AS 2015-2019.

H.15 Selected Interest Rates for Jul 20, 2020	
Series Description:	Federal funds effective rate
Unit:	Percent: _Per_ Year
Multiplier:	1
Currency:	NA
Unique Identifier:	H15/H15/RIFSPFF_N.A
Time Period	RIFSPFF_N.A
2015	0,13
2016	0,39
2017	1
2018	1,83
2019	2,16

Lampiran 5. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS.
--

Nilai Tukar Rupiah	
Series Description:	Indonesia (IDR) – Amerika Serikat (USD)
Unit:	Percent: Per Year
Multiplier:	1
Currency:	IDR-USD
Unique Identifier:	
Time Period	Percent: Per Year
2015	1,04
2016	1,05
2017	1,04
2018	0,98
2019	0,98

Lampiran 6. Perkembangan Profitabilitas Bank.

Perkembangan Profitabilitas BBNI

Tahun	ROA	ROE	NIM
2015	2,64%	17,21%	6,42%
2016	2,69%	15,54%	6,17%
2017	2,75%	15,60%	5,50%
2018	2,78%	16,10%	5,29%
2019	2,42%	14,00%	4,92%
Max	2,78%	17,21%	6,42%
Min	2,42%	14,00%	4,92%
Average	2,66%	15,69%	5,66%

Perkembangan Profitabilitas BBRI

Tahun	ROA	ROE	NIM
2015	4,19%	29,89%	7,58%
2016	3,84%	20,03%	8,00%
2017	3,69%	20,03%	7,92%
2018	3,68%	20,49%	7,45%
2019	3,50%	19,41%	6,98%
Max	4,19%	29,89%	8,00%
Min	3,50%	19,41%	6,98%
Average	3,78%	21,97%	7,59%

Perkembangan Profitabilitas BBTN

Tahun	ROA	ROE	NIM
2015	1,61%	16,84%	4,87%
2016	1,76%	18,35%	4,98%
2017	1,71%	18,11%	4,76%
2018	1,34%	14,89%	4,32%
2019	0,13%	1,00%	3,32%
Max	1,76%	18,35%	4,98%
Min	0,13%	1,00%	3,32%
Average	1,31%	13,84%	4,45%

Perkembangan Profitabilitas BMRI

Tahun	ROA	ROE	NIM
2015	3,15%	23,03%	5,90%
2016	1,95%	11,12%	6,29%
2017	2,72%	14,53%	5,63%
2018	3,17%	16,23%	5,52%
2019	3,03%	15,08%	5,46%
Max	3,17%	23,03%	6,29%
Min	1,95%	11,12%	5,46%
Average	2,80%	16,00%	5,76%

Lampiran 7. Perkembangan *Return* Saham pada Bank BUMN.

Tahun	BBNI	BBRI	BBTN	BMRI
2015	-0,01	0,00	0,03	0,03
2016	0,01	0,01	0,02	0,04
2017	0,05	0,05	0,04	0,06
2018	0,00	0,00	-0,01	-0,02
2019	-0,01	0,01	0,00	-0,02
Max	0,06			
Min	-0,02			
Average	0,02			